

**MODEL PENDIDIKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA N 1 AJIBARANG
BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Arda Setyo Aji

18422127

ACC Pembimbing
Sleman, 27 Juni 2022

Burhan Nudin, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**MODEL PENDIDIKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA N 1 AJIBARANG
BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Arda Setyo Aji

18422127

Pembimbing:

Burhan Nudin, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arda Setyo Aji
NIM : 18422127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Model Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Arda Setyo Aji

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaj@uii.ac.id
W. fiaj.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 26 Juli 2022
Nama : ARDA SETYO AJI
Nomor Mahasiswa : 18422127
Judul Skripsi : Model Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

Penguji I

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Yogyakarta, 26 Juli 2022
Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 JUNI 2022 M
23 Dzulqa'dah 1443 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1689/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2021 tanggal 9 Desember 2021.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Arda Setyo Aji

Nomor Pokok/NIMKO : 18422127

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Model Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Arda Setyo Aji
Nomor Mahasiswa : 18422127
Judul Skripsi : Model Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, M.Pd.I

MOTTO

“Akhlak yang baik adalah sebaik-baik teman.”

(Ali bin Abi Thalib)



ABSTRAK

Model Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas

Oleh:

Arda Setyo Aji

Disrupsi zaman dan kemajuan peradaban di dunia saat ini ternyata tidak selalu berimplikasi positif. Salah satu indikatornya adalah adanya kemerosotan akhlak di kalangan peserta didik. Dekadensi akhlak seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan sikap tidak terpuji menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan nasional. Terlebih, sejak Kemdikbud RI merilis Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 dan kebijakan berupa pemberlakuan pembelajaran daring pada seluruh satuan pendidikan. Kurangnya penanaman sikap (*afektif*) sekaligus pembiasaan (*psikomotorik*) pada peserta didik juga disinyalir menjadi faktor penyebab terjadinya dekadensi moral. Untuk itu diperlukan upaya penerapan pendidikan akhlak pada peserta didik, khususnya dalam pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian ini mengenai model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang. Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dengan cara koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan akhlak pada peserta didik saat pembelajaran daring melalui model pembiasaan dan keteladanan yang dikemas dalam kegiatan rutin 30 menit bersama SMANA. Adapun pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran di SMA N 1 Ajibarang yaitu melalui kegiatan intrakurikuler seperti pengajaran dan penegakan tata tertib pembelajaran daring dan ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, Rohis. Sedangkan kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan interaksi dan pengawasan guru kepada peserta didik dan peserta didik pasif dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Peserta Didik, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

Moral Education Model for Students in Online Learning at SMA N 1 Ajibarang Banyumas

By:

Arda Setyo Aji

The disruption of the times and the progress of civilization in today's world does not always have positive implications. One indicator is the decline in morals among students. Moral decadence such as juvenile delinquency, promiscuity, and disgraceful attitudes are serious concerns for the world of national education. Moreover, since the Indonesian Ministry of Education and Culture released Circular Letter Number 3 of 2020 regarding the prevention of COVID-19 and policies in the form of implementing online learning in all educational units. The lack of inculcation of attitudes (affective) as well as habituation (psychomotor) in students is also allegedly a factor causing moral decadence. For this reason, efforts are needed to apply moral education to students, especially in online learning. The purpose of this study was to analyze the model of moral education for students in online learning at SMA N 1 Ajibarang Banyumas

This study uses a descriptive qualitative approach with the object of this research regarding the model of moral education for students in online learning at SMA N 1 Ajibarang. The technique of determining the informants of this study used a purposive sampling technique. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique is by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions from the Miles and Huberman model.

The results of this study indicate that the model of moral education for students when learning online is through a habituation and exemplary model that is packaged in 30-minute routine activities with SMANA. The implementation of moral education in learning at SMA N 1 Ajibarang is through intracurricular activities such as teaching and enforcement of online and extracurricular learning rules such as OSIS, Scouts, Rohis. Meanwhile, the obstacles faced were the limited interaction and supervision of teachers to students and passive students in online learning.

Keywords: Moral Education, Students, Online Learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil 'alamin Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW telah melimpahkan rahmat, barakah dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan baik dukungan moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Melalui kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan untaian kata terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku dekan terpilih Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Burhan Nudin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak dan ibu dosen serta staff di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan urusan penulisan skripsi ini

8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Arsidin dan Ibu Dasimah yang selalu memberikan dorongan baik secara materi maupun moril, memberikan semangat dan do'a agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Kepala sekolah, guru-guru, staff, dan peserta didik di SMA N 1 Ajibarang Banyumas yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di SMA N 1 Ajibarang
10. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Peneliti,



Arda Setyo Aji

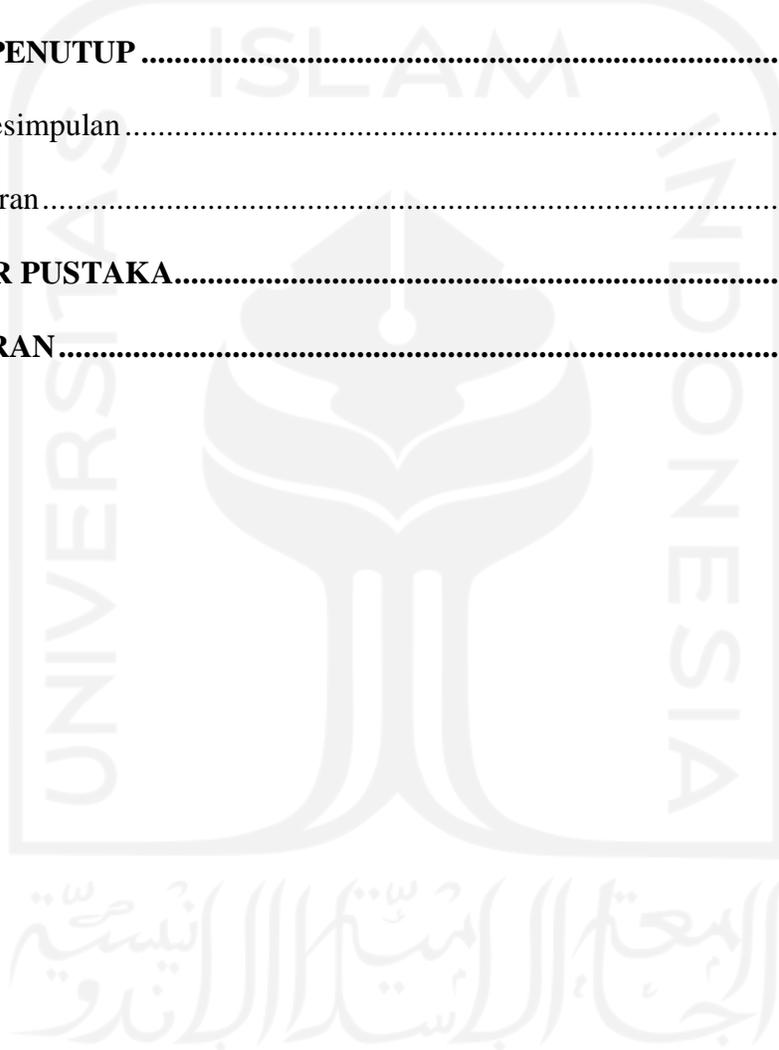
18422127

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	15
1. Model Pendidikan Akhlak	15
2. Peserta Didik.....	25

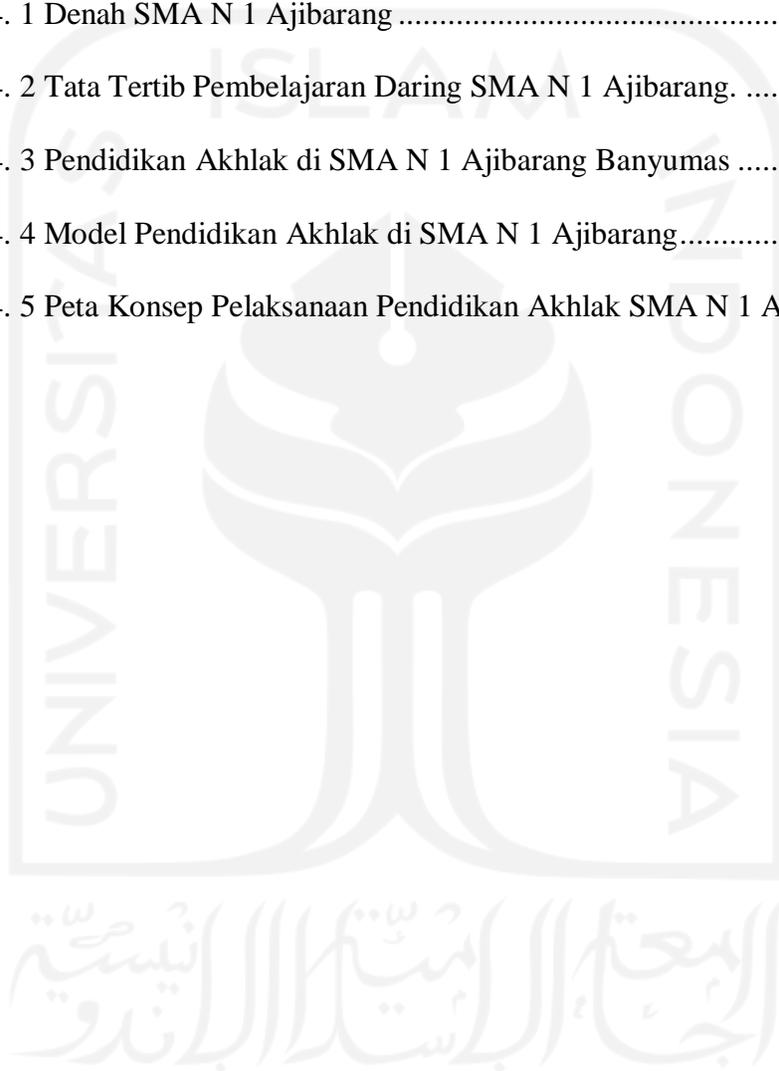
3. Pembelajaran Daring	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	32
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian	33
D. Teknik Penentuan Informan	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. HASIL PENELITIAN	43
1. Gambaran Umum Penelitian.....	43
2. Model Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas	51
3. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas.....	56
4. Kendala dalam Proses Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang	63
B. PEMBAHASAN	64
1. Model Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas	67

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas.....	71
3. Kendala Yang dihadapi pada proses pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Komponen Analisis Data Miles & Huberman.....	40
Gambar 4. 1 Denah SMA N 1 Ajibarang	45
Gambar 4. 2 Tata Tertib Pembelajaran Daring SMA N 1 Ajibarang.	59
Gambar 4. 3 Pendidikan Akhlak di SMA N 1 Ajibarang Banyumas	65
Gambar 4. 4 Model Pendidikan Akhlak di SMA N 1 Ajibarang.....	67
Gambar 4. 5 Peta Konsep Pelaksanaan Pendidikan Akhlak SMA N 1 Ajibarang	71



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Rombel di SMA N 1 Ajibarang	46
Tabel 4. 2 Kegiatan Pengembangan Diri SMA N 1 Ajibarang	50
Tabel 4. 3 Tabel Data Narasumber	52
Tabel 4. 4 Pembiasaan Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA dalam Pembelajaran Daring.....	53
Tabel 4. 5 Rangkaian Pembiasaan di SMA N 1 Ajibarang dalam Pembelajaran Daring	57
Tabel 4. 6 Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam Pembelajaran Daring.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi kebutuhan pada perkembangan potensi jasmani dan rohani sekaligus usaha menciptakan cita-cita bangsa. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) 2003, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, anggota masyarakat yang kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mewujudkan potensi mereka untuk menanamkan karakter mulia dan pendidikan merupakan agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

Maraknya krisis moral dikalangan peserta didik seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, sikap tidak terpuji menjadi perhatian pada penguatan pendidikan akhlak pada peserta didik. Penanaman akhlak tidak lepas dari pembelajaran yang didalamnya bahan ajar akhlak ilmu kognitif. Kurangnya penanaman sikap (*afektif*) sekaligus pembiasaan (psikomotorik) pada peserta didik.¹

Moral remaja telah menurun secara signifikan baru-baru ini. Remaja saat ini agresif terhadap sesuatu dan membela menggunakan cara apa pun yang diperlukan

¹ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 1-2.

untuk menunjukkan kehadiran mereka. Adat istiadat masyarakat telah diabaikan. Mereka sering bertindak karena ego dan keinginan dan tidak mempertimbangkan konsekuensinya. Degradasi moral remaja disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk pengaruh keluarga dan sosial. Insiden kenakalan remaja memberikan bukti ini. Kejadian ini sering terlihat dan terdengar sebagai berita di media dan media sosial. Kenakalan remaja saat ini meliputi tindakan seperti berkelahi, tawuran, mencuri, penyalahgunaan narkoba, seks bebas hingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah, dan yang paling banyak terjadi adalah aktivitas klitih. Pergi ke luar atau keliling kota tanpa tujuan itulah yang awalnya dimaksud dengan istilah "klitih". Dalam konteks kenakalan remaja, itu adalah tindakan di mana anak-anak berkumpul untuk mencari siswa lain yang mereka anggap musuh (Fuadi et al., 2019).²

Pentingnya penanaman akhlak di kehidupan yang memiliki peran jauh lebih besar dari mempelajari pengetahuan. Seseorang yang berintelektual apabila tanpa akhlak hanya akan timbul berbagai penyimpangan dan banyak orang yang pengetahuannya terbatas tapi memiliki perilaku terpuji maka dari itu pentingnya untuk menanamkan ilmu dan pendidikan akhlak di kehidupan.³

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merilis Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 dan pemberlakuan pembelajaran daring. Menurut KBBI, pembelajaran daring yaitu pembelajaran

² Fuadi, A., Muti'ah, T., & Hartosujono, H. Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Klitih. JURNAL SPIRITS, 9(2), (2019), hal. 88

³Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amizah, 2019), hal. 61.

berlangsung dalam jaringan yang terhubung dengan internet, komputer, dan perangkat lainnya. Tugas guru adalah menjadi seorang pendidik, dan ia memiliki peran penting dalam proses pembelajaran virtual. Keterlibatan pendidik dalam membina pertumbuhan moral dan moral pada diri peserta didik. Pendidikan karakter dalam pembelajaran online harus dievaluasi dengan memantau dan mengamati sikap dan tindakan siswa di masa pandemi COVID-19, beberapa kendala pembelajaran daring, seperti kesenjangan teknis, jaringan internet, dan kemajuan dalam menggabungkan pendidikan akhlak dengan pembelajaran online, menjadi perhatian khusus.⁴

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas bahwa adanya pandemi COVID-19 menjadi masalah serius di dunia pendidikan. Tentunya setiap masalah terdapat solusi untuk menangani agar pendidikan berjalan baik yaitu pada akhlak siswa saat pembelajaran online. Proses pembelajaran daring yang berdampak pada akhlak generasi muda yakni dimana pentingnya berakhlak dalam mencari ilmu pengetahuan. Dengan ajaran pendidikan agama islam menjadi sebab kehendak Allah Swt yang diimplementasikan dalam bentuk akhlak.⁵

Pemberlakuan pembelajaran daring berdampak besar terhadap sekolah. Pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang berdampak terhadap akhlak pada peserta didik. Menurut waka humas di SMA N 1 Ajibarang, permasalahan tingkah laku atau

⁴Santika, I. Wayan Eka, "Pendidikan karakter pada pembelajaran daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3.1 p-ISSN: 2615-4684 e-ISSN 2615-6938, Universitas Dwijendra, Denpasar, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (2020), hal 9-10

⁵ Muhammad Shaleh Assingkily, M. (2020). Urgensi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19). *Jurnal Bunayya*, 1(1) (2020), 92–107

akhlak yang buruk pada peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran daring diantaranya seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, membantah dan mengabaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Adanya upaya yang dilakukan SMA N 1 Ajibarang pada perubahan karakter pada saat pembelajaring yakni menerapkan program pembentukan karakter pada peserta didik yang berlangsung secara virtual dalam pembelajaran daring. Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran daring yaitu terkait pada perkembangan dan perubahan akhlak pada peserta didik.⁶ Pada penelitian ini, timbul ketertarikan peneliti terkait permasalahan pada dampak pembelajaran daring yaitu tentang pendidikan akhlak pada peserta didik yang perlu diperhatikan. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian berjudul **“Model Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian yaitu berfokus pada model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring dan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N Ajibarang Banyumas?

⁶ Hasil wawancara pra penelitian dengan Pak Ir'syam Priahti, Waka Humas SMA N 1 Ajibarang pada 27 Agustus 2021.

3. Apa kendala yang dihadapi pada proses pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis bagaimana model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas.
 - b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas.
 - c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara akademis, sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk guru sebagai pendidik lebih memperhatikan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring.
 - b. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah referensi peneliti pentingnya pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika isi dan penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

Pada Bab I (Pendahuluan) tertuang tentang landasan esensial yang meliputi latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan pada penelitian.

Pada Bab II (Kajian pustaka dan landasan teori) memuat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan perbedaannya dengan penelitian ini, serta landasan teori, yang berisi teori atau pendapat dari beberapa tokoh yang validitasnya telah diuji. Teori-teori dan sudut pandang ini berfungsi sebagai dasar untuk penelitian.

Pada Bab III (Metode penelitian) memuat tentang metode yang akan digunakan dalam proses penelitian yang meliputi: Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Pada Bab IV (Hasil penelitian dan pembahasan) adalah laporan hasil penelitian yang memuat ringkasan singkat tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, hasil penelitian, serta pembahasan dan penjelasan hasil penelitian.

Pada Bab V (Penutup) merupakan bab akhr dari skripsi yang memuat tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

Daftar pustaka. Daftar pustaka digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam pembuatan skripsi dari buku cetak, publikasi online (*ebook*), jurnal ilmiah, surat kabar, dan sumber lain yang tercantum dalam proposal penyusunan skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai dasar melaksanakan penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring, antara lain:

1. Penelitian relevan atas nama Siti Amilus Soleha dengan jurnal penelitian yang berjudul "*Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam*". Universitas Zainul Hasan Probolinggo, tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada penanaman moralitas pada anak agar dapat hidup sederhana dan berinteraksi satu sama lain secara menyenangkan dan beradab.⁷ Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang ditugaskan oleh peneliti berdasarkan penekanan penelitian. Letak perbedaan dari seluruh judul riset di atas adalah model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas dan pada umumnya bukan hanya berfokus pada implementasi penanaman akhlak berbasis nilai islam. Maka, penelitian ini sudah memenuhi unsur kebaharuan bersifat murni yang dilakukan oleh penelitian sendiri.

⁷ Soleha, Siti Amilus. "Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5.1 (2020): 5-9.

2. Penelitian relevan atas nama Ali Muhtadi dengan jurnal penelitian yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*” tahun 2006. Fokus penelitian ini berfokus pada peran pentingnya pendidikan dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak, kiranya untuk mengetahui lebih dalam tentang konsep kurikulum SD Islam Terpadu, proses penanaman nilai, dan hasil yang dicapai dalam pengajaran nilai-nilai agama Islam dan sikap perilaku siswa.⁸ Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Letak perbedaan dari seluruh judul penelitian di atas adalah penelitian tersebut tidak meneliti tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas, tetapi lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai agama islam ke dalam sikap dan perilaku siswa. Maka, penelitian ini sudah memenuhi unsur kebaharuan bersifat murni yang dilakukan oleh penelitian sendiri.
3. Penelitian relevan atas nama St Darojah dengan jurnal penelitian yang berjudul “*Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul*” tahun 2016. Fokus penelitian ini berfokus pada metode dan penanaman akhlak dalam pembentukan perilaku Ssiwa di MTs Negeri

⁸ Muhtadi, Ali, and Luqman Al. "Penanaman nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta." *Jurnal Penelitian dan evaluasi pendidikan* 1.1 (2006).

Ngawen Gunungkidul karena terdapat kesenjangan antara penerapan metode penanaman akhlak dengan perilaku siswa, sekalipun metode penanaman akhlak telah diterapkan namun kenyataannya perilaku penyimpangan terhadap ajaran agama masih dilakukan oleh mayoritas siswa MTsN Ngawen Gunungkidul.⁹ Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan adanya perbedaan. Letak perbedaan dari seluruh judul penelitian di atas adalah penelitian yang peneliti lakukan yakni tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas. Maka, penelitian ini sudah memenuhi unsur kebaruan bersifat murni yang dilakukan oleh penelitian sendiri.

4. Penelitian relevan atas nama Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya dengan jurnal penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar” Tahun 2010. Fokus penelitian ini berfokus pada upaya pengembangan model pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar yang terintegrasi dalam bidang-bidang studi yang didukung oleh pengembangan kultur sekolah, yang dapat meningkatkan baik hasil belajar murid-murid dalam bidang studi maupun perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai target yang dipadukan.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara

⁹ Darojah, St. "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1.2 (2016): 233-243.

¹⁰ Zuchdi, Darmiyati. "Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1.3 (2010).

penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Letak perbedaan dari seluruh judul penelitian di atas adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas. Maka, penelitian ini sudah memenuhi unsur kebaharuan bersifat murni yang dilakukan oleh penelitian sendiri.

5. Penelitian relevan atas nama Cahyati dkk dengan jurnal penelitian yang berjudul. Model Pendidikan Akhlak Karimah dan *Life Skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Tahun 2020. Fokus penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan model dan faktor pendukung atau penghambat dari pendidikan nilai *Akhlakul Karimah* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.¹¹ Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan adanya perbedaan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Letak kelainan dari seluruh judul penelitian di atas adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas. Maka, penelitian ini sudah memenuhi unsur kebaharuan bersifat murni yang dilakukan oleh penelitian sendiri.
6. Penelitian relevan atas nama Badrus Zaman dengan jurnal penelitian yang berjudul "Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta" tahun 2019.

¹¹ Cahyati, Anggi Eka, Katni Katni, and Ayok Ariyanto. "Model Pendidikan Akhlak Karimah dan Life Skill di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 1.1 (2020): 13-24.

Fokus penelitian ini berfokus pada faktor penghambat dan pendorong dari pendidikan akhlak pada anak jalanan di Lembaga PPAP Seroja Surakarta, yaitu berangkat dari Anak jalanan di Indonesia merupakan masalah sosial yang sangat pelik.¹² Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang dipilih oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan di penelitian lalu. Kajian yang akan dilakukan oleh peneliti khususnya mengenai letak perbedaan dari semua judul penelitian diatas yaitu tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas. Maka, penelitian ini sudah memenuhi unsur kebaruan bersifat murni yang dilakukan oleh penelitian sendiri.

7. Penelitian relevan atas nama Dwi Runjani Juwita dengan jurnal penelitian yang berjudul “Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milennial” tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah pada pengajaran moral bagi anak-anak muda di era milenial, yang berangkat dari contoh-contoh pelanggaran moral yang dilakukan oleh siswa yang kurang memiliki nilai-nilai yang mendarah daging dan harus diwakili oleh moral dan kepribadian yang terlarang.¹³ Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang dipilih oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan di penelitian lalu. Kajian yang akan dilakukan oleh peneliti khususnya mengenai letak perbedaan

¹² Zaman, Badrus. "Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta." *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 2.1 (2019): 129-146.

¹³ Juwita, Dwi Runjani. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milennial." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7.2 (2018): 282-314.

dari semua judul penelitian diatas yaitu tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas. Maka, penelitian ini sudah memenuhi unsur kebaharuan bersifat murni yang dilakukan oleh penelitian sendiri.

8. Penelitian relevan atas nama Abdul Jabar Idhaudin, Akhmad Alim dan Abdul Hayyie Al Kattan. dengan jurnal penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin di SDIT Al-Hidayah Bogor”. Tahun 2019. Dengan Penerapan Model Pendidikan Moral Syekh Utsaimin di SDIT Al-Hidayah Bogor sebagai landasan al-Qur'an, al-Hadits, dan ijtihad yang diserap melalui visi dan tujuan sekolah, fokus penelitian ini adalah pada upaya praktis untuk membangun generasi muda Indonesia.¹⁴ Berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang dipilih oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan di penelitian lalu. Kajian yang akan dilakukan oleh peneliti khususnya mengenai letak perbedaan dari semua judul penelitian diatas yaitu tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas. Maka, penelitian ini sudah memenuhi unsur kebaharuan bersifat murni yang dilakukan oleh penelitian sendiri.

¹⁴ Idhaudin, Abdul Jabar, Akhmad Alim, and Abdul Hayyie Al Kattani. "Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin di SDIT Al-Hidayah Bogor." *Jurnal As-Salam* 3.3 (2019): 53-66.

9. Penelitian relevan atas nama Ira Alia Maerani dan Nuridin dengan jurnal penelitian yang berjudul ““Upaya Pemberantas Tindak Pidana Korupsi Melalui Model Pendidikan Akhlak guna Membangun Masyarakat Anti Korupsi” 2020. Penelitian ini mengungkap model pembinaan siswa berbasis pembentukan karakter antikorupsi, dengan penekanan pada upaya pemberantasan korupsi melalui pendidikan moral untuk menciptakan antikorupsi. korupsi korupsi civitas akademika.¹⁵ Berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Letak perbedaan dari seluruh judul penelitian di atas adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas. Maka, penelitian ini sudah memenuhi unsur kebaharuan bersifat murni yang dilakukan oleh penelitian sendiri.
10. Penelitian relevan atas nama Wahyudin dengan jurnal penelitian yang berjudul “Model Pendidikan Akhlak di Sekolah Sebuah Model Pengembangan Suasana Religius di Sekolah”. Tahun 2012. Fokus Penelitian ini berfokus pada model pendidikan akhlak disekolah dengan pengembangan yang menitikberatkan pada suasana religius di sekolah. Agama sangat dianjurkan baik di dalam maupun di luar kelas melalui penerapan cara berpakaian formal, bersih, dan menutup aurat,

¹⁵ Maerani, Ira Alia, and Nuridin Nuridin. "Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Melalui Model Pendidikan Akhlak Guna Membangun Masyarakat Anti Korupsi." *ADIL Indonesia Journal* 2.2 (2020).

serta melalui membaca Al-Qur'an dan mengikuti petunjuk guru.¹⁶ Berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Letak perbedaan dari seluruh judul penelitian di atas adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas. Maka, riset ini sudah memenuhi unsur kebaharuan bersifat murni yang dilakukan oleh penelitian sendiri.

Dari paparan penelitian terdahulu diatas yakni terdapat perbedaan pada subyek, tujuan, waktu dan lokasi penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring.

B. Landasan Teori

1. Model Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Model Pendidikan Akhlak

Model adalah cara, ragam, acuan, dan ukuran yang diperlihatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹⁷ Sedangkan menurut Syaiful, model adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan.¹⁸ Akibatnya, model dapat didefinisikan sebagai bundel atau kerangka kerja yang

¹⁶Wahyudin, Wahyudin. "Model Pendidikan Akhlak di Sekolah Sebuah Model Pengembangan Suasana Religius di Sekolah." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2.1 (2012): 92-109.

¹⁷ Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Kartika: Surabaya, 1997), h. 370.

¹⁸ Syaiful sagala, Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan (Bandung Alfabeta,2010) h. 62.

dihasilkan dari penerapan suatu pendekatan, metode, atau metodologi pembelajaran.

Pendidikan menurut Syed Naquib al-Atas (2011) dalam Yoke Suryadarma jurnal *At-Ta'dib* pendidikan yakni (*ta'dib*) yang berarti proses transformasi atau penanaman *adab* pada manusia.¹⁹

Pengertian akhlak menurut Imam Al-Ghazali (1055-1111 M) yaitu hay'at atau sifat perbuatan terjadi secara natural tanpa pertimbangan dan pemikiran. Jadi, Tindakan yang terpuji yakni sesuatu yang terjadi sesuai ketetapan akal dan norma agama sedangkan akhlak buruk itu tindakan yang mengarah kejahatan.²⁰ Imam al-Ghazali menekankan ciri-ciri spiritual seperti syukur, taubat, amanah, dan lain-lain dalam gagasannya tentang pendidikan moral, dan memfokuskan tujuan moral untuk mencapai ma'rifatullah dan kesenangan di akhirat. Atas dasar Al-Qur'an dan as-Sunnah, berdasarkan ajaran didirikan dalam Islam.²¹

Pendidikan akhlak, menurut Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, pendidikan akhlak terdiri dari penanaman akhlak mulia dan menjauhkan diri pada akhlak yang buruk, serta mempelajari gerak hati yang diperlukan dalam keadaan apapun, seperti tawakkal, al-inabah, taqwa, ridha, dan lain-lain.²²

¹⁹ Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10.2 (2015), hal 371

²⁰ Al-Ghazali, Ihya' 'Ulumuddin, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), hlm. 52.

²¹ At-Ta'dib, *Jurnal kependidikan Islam*, Volume 3 No. 1 Gontor, Shafar, p. 10-11

²² Al-Imam Burhan al-Islam Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim 'ala Thariiqa Ta'allum*, (Surabaya: Al-Hidayah Bankul Indah, 1367 H), p. 5

Adapun konsep pendidikan akhlak lainnya dalam konsepsi al-Ghazali (1986) dalam Yoke Suryadarma jurnal *At-Ta'dib*. Akhlak bersifat luas tidak pada satu teori saja. Keutamaan akhlak bersifat pribadi, akal dan amal pada sikap kepribadian. Maka dari menurut al-Ghazali terdapat tiga dimensi pendidikan akhlak, yaitu: *pertama*, dimensi diri (antara dirinya dan Tuhan). *Kedua*, dimensi sosial, pergaulan dengan sesama. *Ketiga*, dimensi metafisik antara akidah dan pegangan dasar.²³

Jadi, dapat disimpulkan model pendidikan akhlak merupakan suatu bentuk metode penanaman akhlak mulia yang bertujuan untuk mencapai ma'rifatullah dan kesenangan di akhirat yang berlandaskan pada nilai-nilai islam dasar Al-Qur'an dan as-Sunnah sehingga menjauhkan diri dari akhlak yang buruk.

b. Macam-Macam Akhlak Terpuji

Menurut para ahli, pengertian akhlak yang terpuji didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Menurut Muhammad bin Abdillah As-Sahim, keutamaan moral meliputi bergaul dengan orang, bersikap baik kepada orang, bersikap adil, sederhana, jujur, dan memberi, serta beriman, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah. Swt²⁴

Terdapat empat macam-macam akhlak terpuji adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah SWT.

²³ Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10.2 (2015). Hal 373

²⁴ Muhammad bin Abdillah As-Sahim, *Al-Islam: Ushuluh wa Mabadi'uh*, (Saudi Arabia: Wizarah Asy-Syu'un Al-Islamiyyah wa Al-Awqaf wa Ad-Da'wah wa Al-Irsyad, 1421 H), hlm. 209.

Proses berserah diri kepada Allah SWT semata-mata merupakan cara untuk benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT, yaitu dengan mentaati segala petunjuk-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kedua, pertimbangkan semua saluran atau faktor yang dapat digunakan oleh tanggung jawab Muslim seorang hamba untuk membantunya menjadi lebih dekat dengan Tuhannya. Ketiga, menahan diri dari melakukan apa pun yang Dia larang. Karena orang akan mengikuti hawa nafsu dan amarah jika ada sesuatu yang dilarang.²⁵

2) Akhlak Terhadap Orang Tua dan Guru

Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa seorang anak harus dididik untuk selalu mengikuti orang tua dan setiap guru yang bertugas dalam kapasitas itu. Hormati mereka berdua dan siapa pun yang lebih tua dari Anda dengan bersikap sopan setiap saat dan tidak membuat lelucon di depan mereka.²⁶ Berikut adalah bentuk-bentuk akhlak terhadap orang tua dan guru:

a) Birrul walidain (berbakti kepada orangtua)

Bersikap kepada orang tua dengan berbicara dengan rasa sopan santun dan untuk tidak mengecewakan orang tua dengan mengeluarkan kata “ah”. Oleh karena sikap berbakti kepada orangtua dalam prespektif Alqur’an dan Sunnah.²⁷

²⁵ Syeikh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm 731

²⁶ Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulum ad-Din*, terj. Ismail Ya'kub, h. 197.

²⁷ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, hlm. 106-107

b) Sikap murid kepada guru

Seorang murid harus berusaha menghormati guru, baik didalam maupun diluar sekolah. Menurut Al-Ghazali bahwa tidak layak bagi seorang murid berperilaku sombong terhadap gurunya dan sebaliknya harus adanya hubungan yang baik antara guru dan murid. Ilmu itu akan didapatkan kecuali dengan rasa rendah hati.²⁸

Jadi, bentuk akhlak terpuji terhadap orang tua dan guru yaitu dengan berbakti tidak melawan dan menyakiti hatinya walaupun dengan kata hanya “ah”, dan bersikap rendah hati pada guru.

3) Akhlak Terhadap diri sendiri

Menurut M Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah, sikap dan perilaku umat muslim bahwa Allah memerintahkan berjalan dengan, menunduk, tidak angkuh, tenang, dan jujur. Hal yang sama berlaku untuk berjalan dengan anggun dan bermartabat dan muncul secara mendalam kepada semua orang dengan tampilan yang indah penuh kerendahan hati.²⁹

Jadi, ketika kita sudah mengimplemantasikan akhlak terpuji terhadap diri sendiri seperti sabar, bersyukur, jujur, ihsan. Maka tercipta suasana hati sejuk dan damai terhadap sesama masyarakat.

4) Akhlak Terhadap Lingkungan

²⁸ Syaikh Hasan Manshur, *Metode Islam Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 112-117

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, h. 139.

a) Lingkungan Alam dan Sekitar

Menjaga kelestarian alam merupakan salah satu kewajiban Khalifah fi al-ardh. Untuk kemaslahatan manusia, Allah SWT menciptakan alam semesta berupa daratan, lautan, ruang angkasa, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Kata "khalifah" itu sendiri berarti perawatan, pemeliharaan, dan arahan untuk memastikan bahwa setiap hal mewujudkan tujuan penciptaannya.

b) Cinta Kepada Tanah Air dan Negara

Tanah air merupakan tempat tinggal kita, tempat hidup kita bersama sanak saudara. Dari negara yang kita huni, dengan banyaknya hasil bumi maka dari itu kita sebagai warga negara Indonesia menunjung tinggi, melestarikan dan mencintai negara ini.

c. Metode Pendidikan Akhlak menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim

Dalam kitab ta'lim muta'allim, Zarnuji menjelaskan, bahwa belajar (menuntut ilmu) merupakan sebuah kewajiban yang telah disyari'atkan oleh agama, baik melalui al-Qur'an maupun al-Hadits, melalui proses pengajaran yang bersifat Illahiyah maupun Basyariyah. pendidikan yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Berkaitan dengan metode belajar dalam pendidikan akhlak, Az-Zarnuji mengemukakan tiga metode yang penting dalam pendidikan akhlak, di antaranya adalah:³⁰

1) Metode Pendidikan Akhlak Dengan Nasehat

Nasihat mengacu pada metode kunci pendidikan Islam, khususnya pendidikan akhlak. Menurut Az-Zarnuji mencantumkan nasihat, kasih sayang, dan cinta sebagai kualitas yang harus dimiliki seorang guru, semuanya untuk kepentingan murid-muridnya. Nasehat adalah sumber penjelasan tentang sesuatu yang benar dan baik, dengan tujuan menjauhkan siswa dari kebatilan dan menunjukkan sesuatu yang benar-benar bermanfaat. Lebih jauh lagi, strategi ini memberi arahan beberapa kemungkinan untuk menanamkan akhlak, manfaat, dan pertumbuhan bagi masyarakat dan umat manusia.

2) Metode pendidikan akhlak dengan mudzakah (saling mengingatkan)

Az-Zarnuji menggunakan metode pembelajaran aktif yang mencakup nilai saling mengingatkan (mudzakah). Strategi ini termasuk metode tausiyah, yang mendorong kebaikan sekaligus melarang kejahatan. Oleh karena itu, Az-Zarnuji memberikan arahan kepada pengajar untuk

³⁰ Alfianoor Rahman, Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim, Jurnal At-Ta'dib Vol. 11, No. 1, Juni 2016. Hal 138

memiliki akhlak yang lembut, pemurah, serta menanamkan tausiyahnya untuk berpikir dengan cermat, menggunakan bahasa yang lembut.

3) Metode akhlak yang berorientasi kepada konsep wajib dalam belajar

a) Tujuan dan niat belajar

Seperti yang dikatakan Az-Zarnuji, "Niat adalah inti dari semua perilaku manusia." Bahwa setiap orang yang ingin belajar tidak boleh salah dalam mengidentifikasi tujuan belajarnya.

b) Bersikap wara' di waktu belajar

Az-Zarnuji mengatakan bahwa perlunya ada bersikap wara' bagi setiap pemeluk ilmu, karena hanya dengan sikap wara' ilmu akan bermanfaat, belajar akan mudah, dan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dan juga menjelaskan bahwa sikap wara' juga menjauhkan diri dari kelompok yang melakukan maksiat dan kerusakan.

c) Mengambil faedah (al-Istifadah)

Menurut Az-Zarnuji, metode istifadah artinya hikmah dari guru menyampaikan ilmu pengetahuan yaitu menjelaskan perbedaan antara yang benar dan yang batil dengan perkataan yang baik, sedangkan siswa hendaknya mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari apa yang disampaikan guru, dan setiap waktu dan tempat untuk membawa pena untuk mencatat sesuatu yang lebih baik selama dia mendengarkan guru.

d) Tawakkal dalam mencari ilmu

Menurut Az-Zarnuji mensyaratkan agar setiap individu untuk sibuk dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan mementingkan urusan ukhrawi. Hal ini merupakan perilaku akhlak yang harus dijiwai karena melaksanakan hak-hak kewajiban sesuatu akhlak yang mulia, hati yang selalu ingat kepada penciptanya adalah dari beberapa sebab yang dianjurkan dalam tawakkal haqiqi kepada Allah, tawakkal haqiqi ini sangat dianjurkan oleh Islam karena merupakan dhohirnya iman dan dhohirnya akhlak.

d. Proses Pembentukan Akhlak

1) Keteladanan (Qudwah atau Uswah)

Nasihat baik tentang perilaku yang datang dari orang tua dan guru sebagai pedoman dan teladan bagi anak dan orang tua. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa orangtua adalah sumber perlindungan bagi anak-anaknya. Perihal anak yang gampang meniru orangtua (*hubbu at-taqlid*). Untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak, perlu diberikan contoh yang baik.

2) Pengajaran (*Ta'lim*)

Jika pelajaran diajarkan tanpa menggunakan kekuatan dan kekerasan, mereka akan berhasil. Karena kenyataan bahwa situasi ini berdampak pada perkembangan moral eksternal. Akibat tidak memiliki orang dewasa atau guru, maka anak yang masih dalam tahap bayi akan tumbuh. Pengajaran

didirikan karena merasa bahwa anak-anak yang tidak aktif, kreatif, atau inovatif dalam belajar mereka akan menderita.³¹

3) Pembiasaan (*Ta'wid*)

Untuk menjadi pribadi yang bermoral dan berakhlak, kebiasaan harus ditanamkan mengucapkan kata-kata yang baik, dan memiliki sifat-sifat terpuji sejak kecil. Maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia jika dibiasakan sejak dini.

4) Pemberian hadiah (*Tarhib/Reward*)

Salah satu kegiatan yang bermanfaat dalam proses pembentukan akhlak adalah pemberian motivasi, baik berupa pujian maupun pemberian tertentu. Strategi ini akan cukup efektif, terutama seiring bertambahnya usia anak. Dalam hal motivasi atau dorongan, anak membutuhkan baik secara psikologis maupun psikologis. Pada awalnya, motivasi adalah murni materi. Namun, itu akan bergeser ke dorongan yang lebih spiritual di masa depan.

5) Pemberian Ancaman/Hukuman (*Tarhib/Punishment*)

Ancaman terkadang diperlukan dalam proses pembentukan moral agar anak tidak bertindak tidak bertanggung jawab. Akibatnya, anak-anak akan ragu-ragu untuk melanggar aturan tertentu. apalagi kalau akibatnya parah. Pendidik dan orang tua mungkin perlu mendorong hal-hal ke arah yang

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amizah, 2019). Hal 28

benar di kali. Karena pemaksaan untuk berbuat baik lebih baik daripada melakukan kejahatan secara sadar.³²

Jadi, sangat penting untuk menanamkan dan mengimplementasikan perkembangan moral pada anak atau siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena kebiasaan yang dipraktekkan secara rutin akan menjadi sifat kedua dan akan menjadi ringan. Akibatnya, umat Islam akan selalu berpegang teguh pada ajaran dan petunjuk moral. Akan selalu dijauhkan dan dijauhkan dari perilaku tercela (*akhlaq madzmumah*).

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik.

Dalam bahasa Arab, peserta didik disebut sebagai *tilmidz*, dan bentuk jamaknya adalah *talamidz*, yaitu berarti siswa, atau individu yang mencari pendidikan.³³

Menurut Az-Zarnuji, pemahaman peserta didik lebih difokuskan pada sifat-sifat kepribadian seperti sikap dan akhlak mulia yang dituntut sebagai pelajar. Az-Zarnuji mengemukakan sifat-sifat kepribadian yang harus dimiliki bahwa setiap peserta didik harus memiliki sifat-sifat *tawadhu'*, *'iffah*, sifat *tabah*,

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amizah, 2019). Hal 29

³³ Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akar Arab*, (Surabaya: Giri Utama 1990), hlm. 68.

sabar, dan wara' yaitu menjauhkan diri dari kemaksiatan, dan situasi syubhat dan tawakal (menyerahkan segala sesuatu kepada Allah semata).³⁴

Sesuai dengan UU Negara Republik Indonesia. Istilah "peserta didik" mengacu pada anggota masyarakat yang bercita-cita untuk memaksimalkan potensi mereka melalui pendidikan di berbagai tingkatan dan dalam format yang berbeda.³⁵ Pengertian peserta didik dalam psikologi adalah bahwa seseorang menjadi dewasa dan berkembang sesuai dengan kodrat fisik dan psikologisnya. Siswa memerlukan pengawasan dan arahan yang konstan sebagai orang yang tumbuh dan berkembang untuk mewujudkan potensi penuh mereka.³⁶

Jelas dari beberapa pengertian di atas bahwa peserta didik merupakan anak-anak memiliki potensi mendasar yang harus dikembangkan pada tingkat fisik dan psikologis. terlepas dari apakah pendidikan diberikan di rumah, keluarga, atau masyarakat.

b. Indikator Karakter Peserta Didik

Peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda. Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang

³⁴ Al-Imam Burhan Al-Islam Az-Zarnuji, p.16. Bandingkan dengan A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali, Kode Etik Kaum Santri, p. 31-33.

³⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No. 4.*

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 39.

kepribadian anak. Berikut ini adalah karakter-karakter penting yang harus dipahami selama proses pembelajaran:

1) Mengenali ciri-ciri fisik dan non fisik peserta didik

Anak adalah orang yang masih dalam proses tumbuh dan berkembang. Perkembangan fisik terjadi sebagai akibat dari pertumbuhan, sedangkan fungsi organ dan non fisik terjadi sebagai akibat dari perkembangan. Ciri-ciri fisik misalnya adalah sesuatu yang dapat diamati secara gamblang (keadaan kaki, mata, tangan, kemampuan khusus dan lain-lain).

2) Mengidentifikasi kualitas belajar setiap peserta didik

Dalam hal belajar, anak-anak memiliki kualitas tersendiri. Beberapa hal, seperti bakat dan minat, gaya belajar, dan lainnya tidak dapat dipisahkan dari sifat-sifat ini. Memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam paradigma pendidikan saat ini, guru lebih merupakan fasilitator dan motivator daripada "guru". Pendidik profesional harus mampu memfasilitasi kelompok besar. Pendidik memberikan kesempatan yang sama kepada siswa agar mereka dapat terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

3) Mengatur pelajaran sedemikian rupa.

Seluruh siswa dengan keterbatasan fisik dan kapasitas belajar yang bervariasi memiliki akses yang sama terhadap kesempatan belajar. Posisi

duduk, penerangan ruang belajar, mobilitas siswa, dan media pembelajaran hanyalah beberapa contoh.

- 4) Berupaya untuk mengetahui penyebab kelainan perilaku siswa agar tidak merugikan siswa lain.

Peserta didik menunjukkan berbagai sifat perilaku. Perilaku menyimpang tidak dipandang sebagai sumber rasa malu. Pendidik berupaya memberikan terapi kepada anak jika terdapat indikator penyimpangan perilaku. Pendidik dan sekolah juga haus akan ide-ide baru dan teknik psikologis. Pengawasan dan pengendalian terus dilakukan.

- 5) Membantu siswa dalam menyadari potensi penuh mereka dan mengatasi kekurangan dan keterlambatan dalam pemahaman.

Anak memiliki banyak potensi, seperti kecenderungan pada hobi tertentu, kemampuan, dan keterlambatan belajar. Pembelajaran sistem klasik memiliki kelemahan yaitu lambat dalam menyesuaikan diri dengan perbedaan individu. Pendidik dan sekolah dihimbau untuk berkolaborasi guna mempelajari lebih dalam tentang perkembangan anak usia dini.³⁷

³⁷ Janawi, Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran", *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2019), hal. 74-75.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran online, menurut Isman (2016), adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring diketahui luas oleh kalangan umum dan akademisi. Istilah "pembelajaran jarak jauh" sudah terkenal. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet tanpa interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran Daring menurut Meidawati dkk (2019) adalah pendidikan formal yang berlangsung di dua lokasi atau lebih dan membutuhkan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk menghubungkan keduanya dan banyak sumber daya.³⁸

b. Dampak Pembelajaran Daring

Pengaruh pembelajaran daring pada anak, menurut Kusuma, Wening Sekar, dan Panggung Sutapa (2020), berdampak langsung pada kehidupan sosial dan emosional anak. Antara lain, berikut 5 efek belajar online:

1) Anak kurang dalam bekerja sama.

Menurut (Diadha, 2015), selama wabah COVID-19, pembelajaran online membuat siswa kurang kooperatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah yang dibantu oleh orang tuanya. Menurut

³⁸ Pohan, Albert Efendi. *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020.

(Santrock, 2014), perkembangan sosial mengacu pada kondisi anak untuk terlibat kepada, sedangkan perkembangan emosional mengacu pada kemampuan anak untuk mengontrol emosi dengan baik saat terlibat.

2) Kurangnya Sosialisasi pada Anak

Siswa yang belajar secara online tidak dapat bersosialisasi dengan teman sekelasnya dan lingkungan sekitarnya. Kemajuan social Perkembangan dan perilaku sosial anak, khususnya di mana anak berkewajiban untuk menyesuaikan diri dengan standar masyarakat dan proses pembelajaran untuk menyesuaikan diri dengan norma, akhlak, dan tradisi kelompok, berkaitan dengan kemampuan anak untuk memproses emosi dengan baik. Karena anak tidak dapat melakukan kontak sosial dengan orang lain, terutama dengan guru dan teman, saat online, kehilangan perkembangan emosi sosial ini mungkin terjadi.

3) Emosi anak saat bosan.

Anak tampak bosan dan murung akibat proses belajar terus menerus yang berlangsung di rumah. Banyak siswa merasa pembelajaran online membuat stres karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru (Drane et al., 2020).

4) Anak-anak merindukan teman sekelas dan guru.

Proses sosialisasi antara guru dan teman sekelas terbatas. Guru yang memimpin anak-anak melalui proses sosialisasi mengajari mereka berbagai keterampilan yang mungkin tidak mereka pelajari di rumah.

5) Karena proses belajar yang atipikal, anak-anak menjadi sasaran agresi verbal.

Segala bentuk komunikasi dari orang tua kepada anak yang mengancam, menekan, menakut-nakuti, atau menghina merupakan kekerasan verbal terhadap anak, tetapi orang tua sering menggunakan kata-kata seperti itu. Pelecehan verbal menciptakan perasaan bahwa anak tidak diharapkan memiliki dampak jangka panjang pada perasaan anak dan dapat mempengaruhi citra diri anak tanpa disadari oleh anak.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan pembelajaran daring yaitu terhadap perilaku sosial dan emosional siswa dalam lingkungan sosialnya. Maka dari itu, perlunya kebutuhan untuk motivasi dan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dalam pembelajaran daring.

³⁹ Kusuma, Wening Sekar, and Pangung Sutapa. "Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2020): 1638-1642.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif”, Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai “metode penelitian yang berlandaskan *postpositivisme* atau *interpretatif*, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁴⁰

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif menurut jenis data yang dikumpulkan. Teknik kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif, seperti pernyataan tertulis dan lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati. Beberapa strategi digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi perspektif partisipan⁴¹ Strategi ini bersifat interaktif seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021), hal 9-10

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

Penelitian ini akan mencari data deskriptif mengenai model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang banyumas, berdasarkan uraian di atas peneliti memerlukan pengamatan bagaimana paradigma model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMA N 1 Ajibarang yang letak geografisnya di Jl Pancurendang, Pondokgandu, Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53163.

C. Informan Penelitian

Berikut informan dalam penelitian ini:

1. Waka Humas SMA N 1 Ajibarang dan Staff Kesiswaan SMA N 1 Ajibarang
2. Guru Mata Pelajaran PAI dan Bimbingan Konseling
3. Peserta Didik di SMA N 1 Ajibarang tanpa batasan jumlah.

D. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan teknik yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel informan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada teknik ini tentunya dengan menggunakan orang-orang yang telah menjadi kriteria yang dapat digunakan Teknik pengambilan sampel data yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu disebut pengambilan sampel

bertujuan. Faktor ini, seperti siapa yang diyakini paling tahu tentang sesuatu, melancarkan peneliti dalam menyelidiki objek/situasi sosial yang diteliti.⁴²

Pada penentuan informan penelitian, yaitu terdapat beberapa kriteria yang peneliti memilih sebagai sumber atau informan penelitian, antara lain seperti, Waka Humas SMA N 1 Ajibarang dan Staff Kesiswaan SMA N 1 Ajibarang, Guru Mata Pelajaran PAI dan Bimbingan Konseling, Peserta Didik di SMA N 1 Ajibarang tanpa batasan jumlah. Pada penentuan informan diatas, peneliti tidak mencantumkan kepala sekolah sebagai informan penelitian karena pada saat proses pencarian data penelitian, SMA N 1 Ajibarang berstatus tanpa kepala sekolah, karena masa kepala sekolah yang bertugas sebelumnya yakni dalam masa purna atau pensiun. Maka dari itu peneliti memilih Waka Humas SMA N 1 Ajibarang sebagai sumber atau informan penelitian. Dan adanya beberapa guru Waka Kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Bimbingan Konseling. Kriteria guru yang dipilih peneliti sebagai informan penelitian yakni guru yang bertugas atau berkaitan dengan proses pembentukan akhlak di SMA N 1 Ajibarang. Sedangkan peserta didik SMA N 1 Ajibarang yang menjadi kriteria peneliti merupakan peserta didik yang bertugas dalam proses pelaksanaan dari penerapan pendidikan akhlak di SMA N 1 Ajibarang yakni seperti ketua OSIS, Pramuka dan Rohis.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021), hal 92

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah proses sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi persyaratan data jika tidak memahami teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data di lingkungan alam dari sumber data primer. Agar mendapatkan data yang faktual dan benar untuk penelitian model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang, peneliti menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data:⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021), hal 114

1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono, observasi adalah landasan ilmu pengetahuan. Tetapi nyatanya yang dirangkai ilmuwan mencari data pada saat observasi. Data diperoleh seringkali dengan bantuan berbagai teknologi canggih, untuk mengamati benda yang sangat jauh dan partikel yang sangat kecil.

Pendekatan ini melibatkan partisipasi peneliti dalam kegiatan rutin mereka yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berbagi suka dan duka saat melakukan observasi dan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan sumber data. Observasi partisipan ini akan menghasilkan data yang lebih komprehensif, tepat, dan faktual.

Untuk mengumpulkan informasi mengenai model pendidikan moral bagi siswa yang terlibat dalam pembelajaran keberanian di SMA N 1 Ajibarang, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan observasi partisipan, yang melibatkan peneliti dan subjek penelitian yang berinteraksi secara langsung.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono, wawancara ialah pertemuan dua orang yang saling berbagi informasi dan gagasan melalui tanya jawab untuk membangun makna dalam suatu masalah tertentu.

Peneliti mengacu pada prosedur wawancara yang terorganisir dalam pendekatan ini (Wawancara Terstruktur). Wawancara terstruktur digunakan sebagai strategi pengumpulan data, menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono,

jika peneliti atau apa yang akan dikumpulkan. Pengumpulan data telah membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan alternatif jawaban untuk melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang kejadian masa lalu. Dokumentasi mungkin berbentuk teks, foto, atau upaya monumental seseorang. Catatan harian, sejarah kehidupan, dongeng, biografi, aturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen tertulis. Gambar gambar berupa gambar hidup, gambar, dan jenis dokumen lainnya. Dokumen karya berupa lukisan, foto, patung, video, dan media lainnya.⁴⁴

Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data dari SMA N 1 Ajibarang. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: dokumen data, rekaman, foto dan lain-lain.

F. Keabsahan Data

Untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai upaya, peneliti tidak hanya bertanya kepada subjek secara langsung, tetapi juga mencari jawaban dari sumber lain. Peneliti di lokasi menggunakan berbagai pendekatan untuk menyelidiki keandalan data, termasuk pengamatan komperhensif,

⁴⁴ *Ibid*, 115-124

triangulasi (menggunakan sumber, metodologi, peneliti, dan teori), peer review dengan debat, mencari hasil yang sesuai, dan memeriksa anggota.⁴⁵

Peneliti dalam penelitian ini melakukan uji coba untuk memastikan keakuratan data. Dengan demikian, itu dilakukan oleh.⁴⁶

1. Meningkatkan Ketekunan

Pada proses penelitian, peneliti harus teliti dalam mencari dan mengumpulkan data. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang benar dan hasil penelitian yang dapat dipercaya jika mereka meningkatkan ketekunan mereka. Dalam skenario ini, peneliti dapat menyajikan data yang sistematis untuk membantu pembaca memahami tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang.

2. Perpanjangan Pengamatan

Melakukan penelitian dan pemeriksaan ulang, bertujuan menguji data yang dikumpulkan dan tingkat validitas data penelitian. Selanjutnya, penambahan observasi ini berupaya memperoleh hasil valid dan mengidentifikasi data yang sebelumnya hilang dari penelitian sebelumnya. Agar hasil penelitian menjadi akurat dan dapat diandalkan.

3. Triangulasi

⁴⁵ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal. 99.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

Pengecekan data dengan beberapa cara, sumber, dan waktu disebut triangulasi. Akibatnya, triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu adalah tiga bentuk triangulasi. Berikut ini adalah triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi Sumber

Yaitu pengumpulan data dari banyak sumber sambil tetap menggunakan strategi pengambilan data yang sama. Tujuannya adalah untuk membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh data tertentu berdasarkan argumen yang tepat antara sumber dan sumber lainnya.⁴⁷

b. Triangulasi Teknik

Yaitu pengumpulan data menggunakan sumber yang sama tetapi teknik atau prosedur pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data. Sebagai akibat dari disparitas data antara teknik dan pendekatan lain, maka peneliti dapat menanyakannya kepada sumber tentang perbedaan data tersebut untuk memastikan mana data yang paling benar.⁴⁸

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi baik selama dan setelah pengumpulan data selama jangka waktu tertentu. Peneliti menilai tanggapan orang

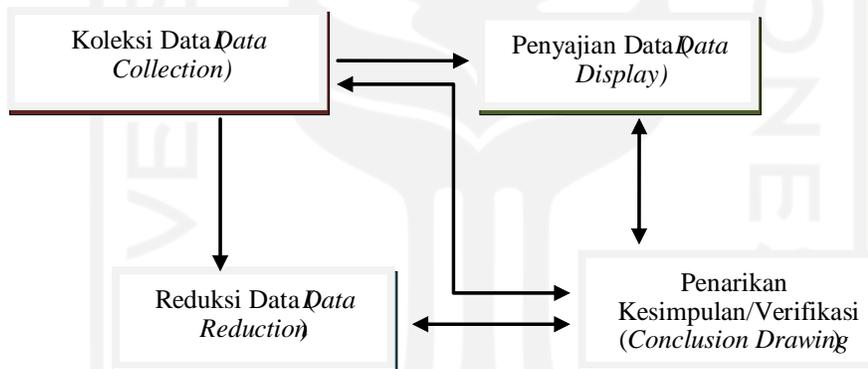
⁴⁷ *Ibid.*, hal. 273

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 274

yang diwawancarai pada saat wawancara, dan jika analisisnya tidak memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai batas tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap valid.⁴⁹

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, tindakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai, sehingga menghasilkan data yang jenuh. Koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah semua kegiatan dalam analisis data.

Gambar 3. 1 Model Komponen Analisis Data *Miles & Huberman*.⁵⁰



Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan dari metode-metode tersebut (triangulasi). Pengumpulan data membutuhkan waktu berhari-hari, jika

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021) hal. 132

⁵⁰ *Ibid*, hal 134

tidak berbulan-bulan, sehingga jumlah informasi yang dikumpulkan akan sangat banyak. Peneliti memulai dengan melakukan penyelidikan umum terhadap situasi/objek sosial yang diteliti, mencatat segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Akibatnya, peneliti akan memiliki akses ke kumpulan data yang besar dan beragam.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses berpikir rumit yang memerlukan tingkat kecerdasan, keluasan, dan kedalaman pemahaman yang tinggi. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, menyatakan:

Karena begitu banyak informasi yang dikumpulkan di lapangan, maka harus dicatat dengan cermat. Meringkas, memilih komponen yang paling penting, mempersempitnya, dan mencari pola dan tema adalah langkah-langkah yang diperlukan dalam reduksi data. Gambaran keseluruhan yang ditingkatkan dan akses yang lebih sederhana ke data tambahan akan memudahkan peneliti untuk menemukannya jika mereka membutuhkannya

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data tersebut kemudian akan disajikan setelah direduksi. Data dapat disampaikan dalam penelitian kualitatif melalui ringkasan singkat, infografis, hubungan antar kategori, diagram alur, dan alat bantu visual lainnya. Sesuai Miles

dan Huberman (1984) penulisan naratif yaitu metode penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif.⁵¹

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Para peneliti harus mengembangkan temuan ketika data telah dianalisis dengan tepat. Kesimpulan pertama masih bersifat hipotetis, dan akan dipertahankan jika pengumpulan data lebih banyak tidak didukung oleh informasi yang tersedia. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan awal dikonfirmasi oleh bukti yang andal, andal, dan dapat dipercaya.⁵²

Karena definisi masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berubah setelah studi lapangan, hasil penelitian kualitatif terkadang dapat mengatasi masalah seperti yang dirumuskan pada awalnya, tetapi tidak selalu.

⁵¹ *Ibid*, hal 137

⁵² *Ibid*, hal 141

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Pelaksanaan Penelitian

Dalam proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut berupa tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan juga tahap analisis data.

1) Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian adalah tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam tahap pra penelitian peneliti menyiapkan dan menggali informasi terkait apa saja yang diperlukan pada saat dilapangan. Pada tahap ini peneliti Menyusun rancangan penelitian dan menentukan lokasi penelitian di SMA N 1 Ajibarang. Peneliti melakukan pra penelitian dengan melakukan wawancara kepada Waka Humas SMA N 1 Ajibarang terkait fenomena sosial yang terjadi di masa pandemic COVID-19 dan Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang. Melalui hasil dari pra penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti dapat merancang judul penelitian, menentukan informan dan menyiapkan perlengkapan dan instrumen penelitian

2) Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan ini peneliti menghimpun informasi penting di lokasi penelitian dan mempersiapkan untuk proses penelitian. Pada tahapan lapangan peneliti melakukan pencarian data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap lapangan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian di SMA N 1 Ajibarang mengenai data yang terkait model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang.

Peneliti melakukan penentuan informan dengan teknik purposive sampling dengan melakukan wawancara. Peneliti tidak memilih kepala sekolah SMA N 1 Ajibarang sebagai informan karena pada saat proses penelitian kepala sekolah di SMA N 1 Ajibarang sedang dalam masa pergantian. Oleh karena itu, peneliti memilih Waka Humas sebagai informan penelitian dan beberapa guru dan peserta didik yang masuk dalam kriteria informan seperti guru kesiswaan, pendidikan agama islam, guru bimbingan konseling dan peserta didik ketua dari organisasi atau ekstrakurikuler di SMA N 1 Ajibarang.

3) Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah didapatkan. Pokok dari analisis data ini terletak pada fokus dan pertanyaan penelitian, yaitu menganalisis model pendidikan akhlak pada peserta didik

dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang. Mengklasifikasikan fenomena tersebut, serta melihat konsep yang muncul dan menarik kesimpulan dari penelitian.

b. Profil SMA N 1 Ajibarang

SMA Negeri Ajibarang merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Banyumas yang berasal dari SMA Pemda Ajibarang yang dinegerikan atas prakarsa para tokoh masyarakat pada tanggal tanggal 18 Februari 1984. SMA Negeri Ajibarang berlokasi di Jalan Raya Pancurendang, Desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas, merupakan SMA Negeri di wilayah kabupaten Banyumas paling Barat, yang berbatasan dengan kabupaten Brebes. Kondisi inilah yang menyebabkan bahwa input peserta didik yang belajar di SMA Negeri Ajibarang berasal dari lintas kabupaten. Bahkan SMA Negeri Ajibarang menjadi sebuah sekolah yang telah menampung potensi peserta didik yang bertempat tinggal di daerah pinggiran baik di lingkup kabupaten Banyumas sendiri, maupun di lingkup kabupaten Brebes dan Cilacap.

SMA Negeri Ajibarang berdiri di atas tanah seluas 23.345 m² yang diperuntukkan sebagai ruang tertutup dan terbuka, antara lain untuk bangunan kelas, laboratorium, ruang administrasi, ruang pengelola, ruang olahraga, dan ruang terbuka hijau.

Gambar 4. 1 Denah SMA N 1 Ajibarang

Sekolah SMA Negeri Ajibarang sampai saat ini mempunyai tenaga pendidik sebanyak 57 orang guru dan tenaga kependidikannya sebanyak 26 orang karyawan.

c. Visi Misi

SMA Negeri Ajibarang mempunyai visi Mewujudkan peserta didik SMA Negeri Ajibarang yang unggul dalam iptek dan imtaq, tangguh dalam persaingan global dan berwawasan lingkungan.

Adapun visinya adalah:

- 1) Mewujudkan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkebiasaan hidup sehat, berakhlak mulia, peka terhadap berbagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mendukung upaya pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan, dan berorientasi pada upaya penanggulangan kerusakan lingkungan hidup.
- 2) Menyediakan tenaga pendidik, kependidikan yang unggul, kreatif dan inovatif
- 3) Menyediakan sarana, prasarana pendidikan yang lengkap berbasis teknologi informasi, dan lingkungan.
- 4) Memperoleh prestasi yang unggul dalam bidang akademik, nonakademik di tingkat provinsi dan nasional.
- 5) Menjalinkan kerjasama dengan sekolah dan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri.

- 6) Mewujudkan peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris, dan menguasai TIK.

d. Program Pembinaan Kesiswaan

SMA Negeri Ajibarang melaksanakan program pembinaan kesiswaan dalam rangka mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, materi kegiatan kesiswaan meliputi:

- 1) Pembinaan keimanan.
- 2) Ketaqwaan terhadap Tuhan YME.
- 3) Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
- 4) Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
- 5) Pembinaan prestasi akademik, seni, olahraga sesuai dengan minat dan bakat.
- 6) Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup. kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.

- 7) Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
- 8) Pembinaan sastra dan budaya, Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 9) Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris.

Sesuai dengan keadaan dan karakteristik sekolah serta bakat minat siswa SMA Negeri Ajibarang, maka penjabaran materi tersebut di atas terpadu dengan kegiatan-kegiatan secara menyeluruh di sekolah yang meliputi kegiatan pembelajaran di kelas, program pembiasaan, kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, program Satuan Tugas Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan (STP2K), dan Pembinaan Nasionalisme.

1) Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Guru pengampu mata pelajaran melaksanakan pembinaan secara kontinue dan terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi pembinaan karakter, nasionalisme, dan kewirausahaan dengan mempertimbangkan relevansi dan kapasitas mata pelajaran dengan isu-isu pelestarian lingkungan hidup. Sedangkan wali kelas melaksanakan tupoksinya dalam kegiatan perwalian bagi siswanya.

2) Program pembiasaan

Program pembiasaan yang diterapkan di SMA Negeri Ajibarang meliputi:

- a) Saling berjabat tangan apabila bertemu; siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan karyawan, sesama guru dan karyawan
 - b) Tadabur Alam (Jumat bersih dan Jumat sehat)
 - c) Senyum, salam, sapa, santun, sopan, serius
 - d) Sholat berjamaah
 - e) Jumat bersih dan Jumat sehat
 - f) berdoa sebelum memulai pelajaran, dan setelah selesai pelajaran terakhir
 - g) Menyanyikan lagu-lagu nasional, Upacara bendera hari senin
 - h) kelompok diskusi
- 3) Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan Pengembangan Diri Peserta Didik di SMA Negeri Ajibarang Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi:

Tabel 4. 2 Kegiatan Pengembangan Diri SMA N 1 Ajibarang

Organisasi	Ekstrakurikuler	
OSIS	Bidang Seni	Seni suara, tari, karawitan
MPK	Bidang Olahraga	Voli, basket, sepak bola, karate, puncak silat.
PMR	Bidang Akademik	Karya Ilmiah, Olimpiade
	Bidang, Ketakwaan dan kedisiplinan	Pramuka, Rohis, Qiro'ah

4) Kegiatan STP2K (Satuan Tugas Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan)

Kegiatan STP2K tetap mengacu pada Pembinaan siswa yaitu 7K (Keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, kerindangan, kedamaian).

e. Alamat Dan Website Sekolah

SMA Negeri Ajibarang

Jalan Raya Pancurendang, Ajibarang 53163

Telp. (0281) 571807

Website : <http://sman-ajibarang.sch.id>

Email : sman1ajibarang@gmail.com

2. Model Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui pengambilan data penelitian di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan akurat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan topik penelitian yaitu Model Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas.

Tabel 4. 3 Tabel Data Narasumber

No	Nama	Keterangan
1	Ir'syam Prihadi,S.Sos,M.Pd	Waka Humas SMA N 1 Ajibarang
2	Parsini	Waka Kesiswaan SMA N 1 Ajibarang
3	Fatkhatul Mar'ah, S.Pd.i.	Guru PAI SMA N 1 Ajibarang
4	Fitri Ningsih, S.Pd	Guru BK SMA N 1 Ajibarang
5	Desi Arbanginah	Siswa Kelas XI dan Ketua Rohis SMA N 1 Ajibarang
6	Naufal Muafa	Siswa Kelas XI dan Ketua OSIS SMA N 1 Ajibarang
7	Nurul Safitri	Siswa Kelas XI dan Ketua Pramuka SMA N 1 Ajibarang

Model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring yang diterapkan di SMA N 1 Ajibarang yaitu melalui model pembiasaan dan keteladanan yang dikemas pada kegiatan 30 menit bersama SMANA. Kegiatan tersebut merupakan program unggulan pembentukan karakter peserta didik SMA N 1 Ajibarang sejak pada tahun 2013. Penerapan pembiasaan kegiatan 30 menit bersama yang berlangsung selama 30 menit di pagi hari sebelum pembelajaran yakni pada pukul 06.30-07.00 WIB. Adapun rangkaian pembiasaan kegiatan 30 Menit Bersama SMANA seperti berikut:

Tabel 4. 4 Pembiasaan Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA dalam Pembelajaran Daring

NO	HARI	KEGIATAN
1.	Senin– Jumat	Pembudayaan “6 S” (syukur, senyum, salam, sapa, sopan dan semangat) (Implementasi yang diterapkan peserta didik pada saat pembelajaran daring hanya pada interaksi kepada guru melalui grup whatsapp atau zoom meeting pada saat pembelajaran.)
2.	Senin– Kamis	Peningkatan Imtaq 1. Bagi yang Muslim a. Tadarus Al-Qur’an dan Shalat Dhuha b. Tadabbur Alam (Bersahabat dengan alam, dengan cara merawat alam sekitar) 2. Bagi yang non-Muslim a. Kebaktian b. Tadabbur Alam (Bersahabat dengan alam, dengan cara merawat alam sekitar) (Implementasi tadarus Al-Qur’an pada saat pembelajaran daring berlangsung tidak efektif, karena tidak ada pengawasan oleh guru)
3.	Senin–Kamis	Pembudayaan Membaca
4.	Jumat	1. Jumat Bersih (Aksi Lingkungan yang dilaksanakan dirumah masing-masing dengan mengirimkan foto atau video gotong royong, bersih-besih di lingkungan sekitar rumah)

Dari penjelasan rangkaian pembiasaan kegiatan 30 menit bersama SMANA yang diterapkan SMA N 1 Ajibarang bahwa terdapat beberapa aspek penguatan akhlak yang dibentuk SMA N 1 Ajibarang untuk menanamkan sikap dan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Irsyam selaku Waka Humas SMA N 1 Ajibarang, sebagai berikut:

“Model pendidikan akhlak di SMA N 1 Ajibarang itu ada program unggulan pembentukan karakter mas namanya kegiatan 30 menit bersama SMANA. Kegiatannya berlangsung 30 menit dipagi hari mas jam 06.30-07.00 WIB sebelum

pembelajaran berlangsung yang sudah menjadi pembiasaan dalam penanaman akhlak di SMA N 1 Ajibarang”⁵³

Model pendidikan akhlak pada pembiasaan kegiatan 30 menit bersama SMANA yang terdapat beberapa rangkaian pembiasaan seperti 6S (syukur, senyum, salam, sapa, sopan dan semangat), tadarus Al-Qur’an, Shalat Dhuha, Aksi lingkungan dan pembudayaan literasi yang terkandung dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA. Seperti yang telah diungkapkan oleh Pak Irsyam selaku Waka Humas SMA N 1 Ajibarang adalah sebagai berikut:

“Menanamkan akhlak siswa pada pembiasaan 30 menit bersama SMANA sebagai memperkuat iman dan taqwa melalui pembudayaan 6S (syukur, senyum, salam, sapa, sopan dan semangat), tadarus Alqur’an, shalat dhuha, tadabur alam atau aksi lingkungan pembudayaan membaca.”⁵⁴

Melalui rangkaian pembiasaan 30 menit bersama SMANA yang dijelaskan diatas, SMA N 1 Ajibarang memiliki tujuan dari penerapan pembiasaan kegiatan 30 menit bersama SMANA yaitu berlandaskan pada visi dan misi SMA N 1 Ajibarang. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada Waka Kesiswaan SMA N 1 Ajibarang adalah sebagai berikut:

“Tujuan adanya kegiatan 30 menit bersama SMANA itu sehubungan dengan dari visi dan misi sekolah mewujudkan siswa untuk unggul dalam iptek dan imtaq, tangguh dalam persaingan global dan berwawasan lingkungan dengan menanamkan siswa nilai-nilai islam seperti tadarus Al-Qur’an setiap pagi, ada pula jum’at bersih dan beberapa kegiatan lain mas.”⁵⁵

⁵³ Hasil wawancara dengan Waka Humas di SMA N 1 Ajibarang, Selasa, 1 Maret 2022

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan di SMA N 1 Ajibarang, Kamis, 3 Maret 2022

Kegiatan 30 menit bersama SMANA pada saat pembelajaran daring diterapkan secara virtual, peserta didik melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut dirumah masing-masing meskipun berjalan kurang efektif, untuk memaksimalkan proses penanaman akhlak guru dan kepala sekolah memutuskan pembelajaran daring berlangsung melalui metode campuran yaitu daring dan luring. Hal serupa diungkapkan oleh Waka Humas dan Peserta didik SMA N 1 Ajibarang adalah sebagai berikut:

“Kegiatan 30 menit bersama SMANA saat daring itu masih berjalan mas, tapi karena guru sulit mengawasi perkembangan karakter dan akhlak anak ya mas, jadi kami memutuskan pembelajaran daring berlangsung metode campuran mas untuk memaksimalkan penanaman akhlak itu”⁵⁶

Hal serupa di ungkapkan oleh Desi selaku peserta didik di SMA N 1 Ajibarang adalah sebagai berikut:

“Kalo kegiatan 30 menit bersama SMANA saat full daring siswa melaksanakan tadarus al-Qur’an, jum’at bersih buktinya itu siswa mengirim foto saat kegiatan itu ke wali kelas.”⁵⁷

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dukungan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang yaitu: Model pendidikan akhlak di SMA N 1 Ajibarang melalui kegiatan 30 menit bersama SMANA.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Waka Humas di SMA N 1 Ajibarang, Selasa, 1 Maret 2022

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Desi Siswa kelas XI MIPA 1 di SMA N 1 Ajibarang, Jum’at, 4 Maret 2022

3. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas

Pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang yaitu melalui implementasi pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yakni kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran seperti keteladanan pengajaran dan penegakan tata tertib pembelajaran daring sedangkan pelaksanaan pendidikan akhlak kegiatan diluar jam pelajaran melalui pengembangan diri peserta didik organisasi dan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Rohis dan lainnya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Irsyam selaku Waka Humas di SMA N 1 Ajibarang, adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan akhlak kalo keseharian selama pembelajaran daring itu pada rangkaian pembiasaan di sekolah didalam dan diluar pelajaran contohnya saat pengajaran membentuk keteladanan siswa juga dan kalo diluar jam pelajaran itu dengan penguatan pengembangan diri peserta didik mas itu organisasi dan ekstrakurikuler saat daring ada beberapa yang aktif berjalan mas.”⁵⁸

Pelaksanaan pendidikan akhlak didalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler menjadikan proses pembentukan akhlak peserta didik selama melaksanakan proses pendidikan baik didalam pengembangan akademis maupun non akademis. Sebagai bentuk implementasi proses penanaman akhlak didalam keseharian peserta didik. sekolah berupaya membentuk kepribadian peserta didik dengan pembiasaan di SMA N 1 Ajibarang, sebagai berikut:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Waka Humas di SMA N 1 Ajibarang, Selasa, 1 Maret 2022

Tabel 4. 5 Rangkaian Pembiasaan di SMA N 1 Ajibarang dalam Pembelajaran

Daring

No	Pembiasaan di SMA N 1 Ajibarang dalam pembelajaran daring
1	Peserta didik melaksanakan kegiatan 30 menit bersama SMANA di pagi hari. Yakni sesuai dengan perintah dan tugas guru. Melaksanakan kegiatan lalu mengirimkan bukti foto atau video kepada wali kelas
2	Pembelajaran daring melalui zoom meeting, whatsapp atau Microsoft teams.
3	Tadarus Alqur'an, Shalat dhuha dan Shalat dzuhur dirumah-masing
4	Jum'at sehat dan Jum'at bersih dilingkungan rumah masing-masing
5	Berdoa sebelum memulai pelajaran, dan setelah selesai pelajaran terakhir.

Pembiasaan di SMA N 1 Ajibarang pada saat pembelajaran daring meliputi seluruh rangkaian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yakni dimulai dari 06.30-12.00 WIB. Dari pembiasaan tersebut tentunya sekolah mengharapkan peserta didik mengimplementasikan pembiasaan tersebut dikehidupan sehari-hari tidak hanya pada proses pengajaran. Adapun hasil wawancara lainnya yang dilakukan peneliti kepada Bu Fatkhathul Mar'ah, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Ajibarang adalah sebagai berikut:

“Pendidikan akhlak ya sama seperti pendidikan agama islam ya mas. Saat pelaksanaan pendidikan akhlak pembelajaran saat daring biasanya menerapkan metode ceramah lewat meet pada saat daring. seperti mengucap salam, berdoa bersama, membaca ayat al-qur'an atau asmaul husnah. Dan selama pembelajaran saya tidak menuntut siswa jadi siswa tidak bosan saat pembelajaran. Karena pada

saat proses pengajaran berlangsung itu kesempatan guru untuk mengetahui perkembangan akhlak peserta didik.”⁵⁹

Melalui proses pengajaran pada saat pembelajaran daring yang berlangsung secara virtual. Tentunya sekolah memperhatikan peserta didik baik perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Agar proses pembelajaran berlangsung tertib, SMA N 1 Ajibarang menegakan tata tertib pembelajaran daring. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bu Parsini selaku waka kesiswaan di SMA N 1 Ajibarang mengungkapkan bahwa:

“Kebetulan pada saat pembelajaran daring sekolah merancang tata tertib pembelajaran daring sekaligus sanksi mas, setelah siswa tahu tata tertib dan sanksi pembelajaran daring, yang sebelumnya banyak yang gondrong dan mengikuti pembelajaran daring seenaknya sekarang aktifitas dan kegiatan sekolah saat daring lebih tertib mas. Itu jadi upaya guru juga buat membatasi perilaku menyimpang siswa saat daring.”⁶⁰

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa adanya penegakan tata tertib pembelajaran daring yang harus peserta didik terapkan dan taati. Adanya penegakan tata tertib yakni untuk mengatur dan membatasi perilaku menyimpang peserta didik dalam pembelajaran daring, adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Hasil awancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Ajibarang, Rabu, 2 Maret 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan di SMA N 1 Ajibarang, Kamis, 3 Maret 2022

Gambar 4. 2 Tata Tertib Pembelajaran Daring SMA N 1 Ajibarang.

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 AJIBARANG
Jl. Raya Pancurendang Ajibarang 53163 Telp. (0281)

TATA TERTIB PESERTA DIDIK
(MASA DARING)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

1. Peserta didik wajib melaksanakan kegiatan 30 Menit Bersama SMANA di rumah masing-masing.
2. Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari besar nasional secara daring dari rumah masing-masing sesuai petunjuk (surat edaran) dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran dari pukul 07.00 sampai dengan selesai.
4. Peserta didik yang berhalangan mengikuti kegiatan belajar mengajar wajib memberitahu wali kelas dan guru mata pelajaran.
5. Pada saat kegiatan pembelajaran daring peserta didik mengenakan pakaian yang rapi.
6. Peserta didik wajib mematuhi model potongan rambut sesuai ketentuan, yaitu untuk putra kelas X potongan rambut *Brooz* dan untuk putra kelas XI dan XII potongan rambut pendek dan rapi. Seluruh peserta didik dilarang mewarnai rambut.
7. Peserta didik melaksanakan program 6S (syukur, salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) kepada warga sekolah, tamu, dan masyarakat dimanapun berada.
8. Peserta didik wajib melaksanakan kegiatan 7K di lingkungan rumah masing-masing.
9. Peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler wajib (Pramuka) yang dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing.
10. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah pada *event-event* tertentu secara daring.
11. Peserta didik yang hadir ke sekolah wajib berpakaian rapi dan bersepatu.
12. Peserta didik wajib mematuhi protokol kesehatan dengan mengenakan masker dan menjaga jarak.
13. Peserta didik wajib menjaga nama baik sekolah.

Ajibarang, 1 November 2021


Plt. Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang
Shobirin Slamet, S.Pd., M.Si.
NIP. 19710719-199501 1 001


Waka Urs. Kesiswaan
Dra. Parsini, M.Pd.
NIP. 19670515 199512 2 005

Adapun hasil wawancara lainnya kepada Naufal Muafa selaku Siswa dan Ketua OSIS SMA N 1 Ajibarang sebagai berikut:

“Terdapat bidang yang berfokus dalam penguatan akhlak dan karakter siswa mas. Yang pertama itu Pembinaan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, itu dalam pelaksanaan Hari besar islam kita laksanakan dengan metode daring yaitu dengan memberikan video tausiah dan kuis untuk memperkuat pemahaman. Selain itu kegiatan tadarus juga masih dipantau oleh kader imtaq walaupun pembelajaran dirumah. Kedua, Pembinaan Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia, terdapat Jum'at bersih yang dilakukan di sekitar rumah serta didokumentasikan di Instagram kelas. kalo untuk ptm 50% sudah berjalan lomba 7k, semacam lomba kebersihan antar kelas begitu mas. Ketiga, Pembinaan kepedulian sosial terdapat

penggalangan dana smana peduli untuk COVID-19, dan korban bencana alam selama pandemi ini yaitu bertujuan juga untuk membentuk akhlak siswa untuk saling peduli.”⁶¹

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada Nurul Safitri selaku ketua Pramuka di SMA N 1 Ajibarang, sebagai berikut:

“Kegiatan pramuka tetap dilaksanakan selama pembelajaran daring. ada kegiatan pramuka yang dilakukan rutin yaitu jum’at rutin secara virtual melalui meet dan whatsapp. untuk membentuk akhlak siswa pada pramuka kita memberikan materi yang tentunya berbobot untuk meningkatkan karakter siswa, ada materi Scouting Skill, materi wawasan kebangsaan, problem solving, management konflik, management risiko dan kita juga melakukan pengujian SKU bantara. Dari materi yang diberikan kepada siswa setiap kegiatan jutin dapat memaksimalkan setiap kemampuan dan potensi siswa dalam melatih kedisiplinan, intelektual, spiritual dan sosial.”⁶²

Adapun hasil wawancara lainnya kepada Desi Arbinginah selaku siswa SMA N 1 Ajibarang bahwa:

“Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran daring melalui ekstrakurikuler Rohis itu berlangsung beberapa kegiatan yang dilakukan secara virtual yang dilakukan melalui media youtube, instgram dan zoom meeting”⁶³

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMA N 1 Ajibarang yang berlangsung pada saat pembelajaran daring, sekolah mengupayakan agar peserta didik untuk selalu aktif dalam segala kegiatan sekolah baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kegiatan rohis yakni merupakan bentuk upaya pembentukan akhlak

⁶¹ Hasil wawancara dengan Naufal Muafa Siswa kelas XI dan Ketua OSIS di SMA N 1 Ajibarang, pada hari Jum’at, 18 Maret 2022

⁶² Wawancara dengan Nurul Safitri Siswa dan Ketua Pramuka di SMA N 1 Ajibarang, pada hari Selasa, 15 Maret 2022

⁶³ Hasil Wawancara dengan Desi Siswa kelas XI MIPA 1 di SMA N 1 Ajibarang, Jum’at, 4 Maret 2022

melalui nilai-nilai atau ajaran Islam, berikut rangkaian kegiatan Rohis SMA N 1 Ajibarang pada saat pembelajaran daring:

Tabel 4. 6 Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam Pembelajaran Daring

Kegiatan Rohis Tahun Ajaran 2021/ 2022			
No	Tanggal	pelaksanaan	Kegiatan
1	12 April 2021-12 Mei 2021	Youtube Rohis	Kultum online pada bulan Ramadhan (anggota Rohis memberikan kultum selama bulan Ramadhan untuk siswa SMA N 1 Ajibarang)
2	29 Oktober 2021-31 Oktober 2021		Smana Maulid Nabi Event 2021 (siswa muslim diberikan materi dan pertanyaan, lalu jawaban siswa dalam bentuk video dan di upload di Instagram dan kegiatan tersebut juga sebagai penilaian mapel PAI)
3	7 April 2021 09.00 WIB	Live Streaming Youtube dan zoom meeting	KARONA 2021 (Kajian Akbar Rohis Smana). Kegiatan tersebut dilakukan secara online dengan menggunakan live streaming youtube dan zoom meeting, kegiatan tersebut diikuti oleh siswa SMA N 1 Ajibarang dan umum, dengan pembicara (ustadz agam Fachrul)
4	Setiap minggu pada hari jum'at	Youtube	Kajian mingguan, kegiatan rutin yang diikuti anggota Rohis dan departemen dakwah menyampaikan kajian dari link youtube dan seluruh anggota merangkum hasil kajian tersebut

5	16 Desember 2020 dan 3 Februari 2022	Online	Lomba Adzan peserta perwakilan setiap kelas, dilakukan secara online yaitu hasil lomba adzan tersebut dalam bentuk video
6	Kegiatan rutin setiap malam jum'at	Whatsapp	broadcast whatsapp (grup wa kadar imtak perkelas) setiap malam jumat adanya kajian yang dishare di grup imtak perkelas.
7	Kegiatan rutin	Youtube, Instagram	pengelolaan media sosial rohissmana tetap berjalan dengan memposting kegiatan dan dakwah pengingat hari-hari besar islam dll.
8	5 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB		isra mi'raj 2022, yaitu kajian live streaming.
9	5 Maret 2021	Online	isra miraj 2021 lomba fashion muslimah dan mtq

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dukungan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas yaitu diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler meliputi pengajaran dan penegakan tata tertib pembelajaran daring dan kegiatan ekstrakurikuler meliputi OSIS, Pramuka, Rohis.

4. Kendala dalam Proses Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang

Kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan akhlak dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang yaitu pada pelaksanaan pembelajaran daring yang masih dalam keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud yaitu keterbatasan kemampuan teknologi dan telekomunikasi baik guru atau ada juga dari siswa. Keterbatasan jaringan, waktu, media atau bahan pembelajaran yang seadanya di rumah masing-masing. Sehingga menjadikan penghambat dalam proses penanaman akhlak pada peserta didik melalui pelaksanaan di dalam pembelajaran berlangsung. Seperti yang di ungkapkan oleh Bu Fitri Ningsih selaku guru BK SMA N 1 Ajibarang adalah sebagai berikut:

“Mungkin sama seperti guru lain kendala itu karena keterbatasan kemampuan IT baik saya dan siswa, Koneksi jaringan tidak stabil dan sekarang jam pembelajaran yang berkurang jadi saat proses penanaman akhlak didalam pembelajaran itu jadi tidak maksimal.”⁶⁴

Adapun kendala lainnya pada proses pendidikan akhlak yaitu terkendala pada interaksi antara guru dan peserta didik. karena pada proses pembelajaran daring berlangsung secara virtual hanya menggunakan media whatsapp, atau meet menggunakan zoom meeting. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Irsyam mengungkapkan bahwa:

“Saya juga tidak bisa memantau dan mengawasi siswa sepenuhnya saat pembelajaran daring, saya tidak tau apakah siswa sudah siap-siap, mandi

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di SMA N Ajibarang, Selasa, 1 Maret 2022

memakai pakaian sekolah dengan rapih apalagi apalagi saat pelajaran dengan sistem chatting atau meet. Ya bisa dibilang pembentukan akhlak apabila tidak secara langsung itu kurang maksimal mas. mungkin proses implementasinya bisa lebih maksimal apabila sudah tatap muka.”⁶⁵

Sulitnya interaksi antara guru dan peserta didik menjadikan guru terkendala dalam pengawasan dan guru merasakan penurunan antusias dan kepekaan peserta didik dalam pembelajaran daring. Adapun hasil wawancara lainnya yang dilakukan peneliti kepada Bu Fatkhatul adalah sebagai berikut:

“Dampak dari pembelajaran daring siswa yang pendiem itu semakin diam mas. jadi seperti tidak antusias dan peka terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Dan akibatnya pelaksanaan penanaman akhlaknya itu berjalan lambat mas.”⁶⁶

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dukungan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala dalam proses pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu:

- a. Keterbatasan interaksi dan pengawasan guru pada peserta didik
- b. Peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran daring.

B. PEMBAHASAN

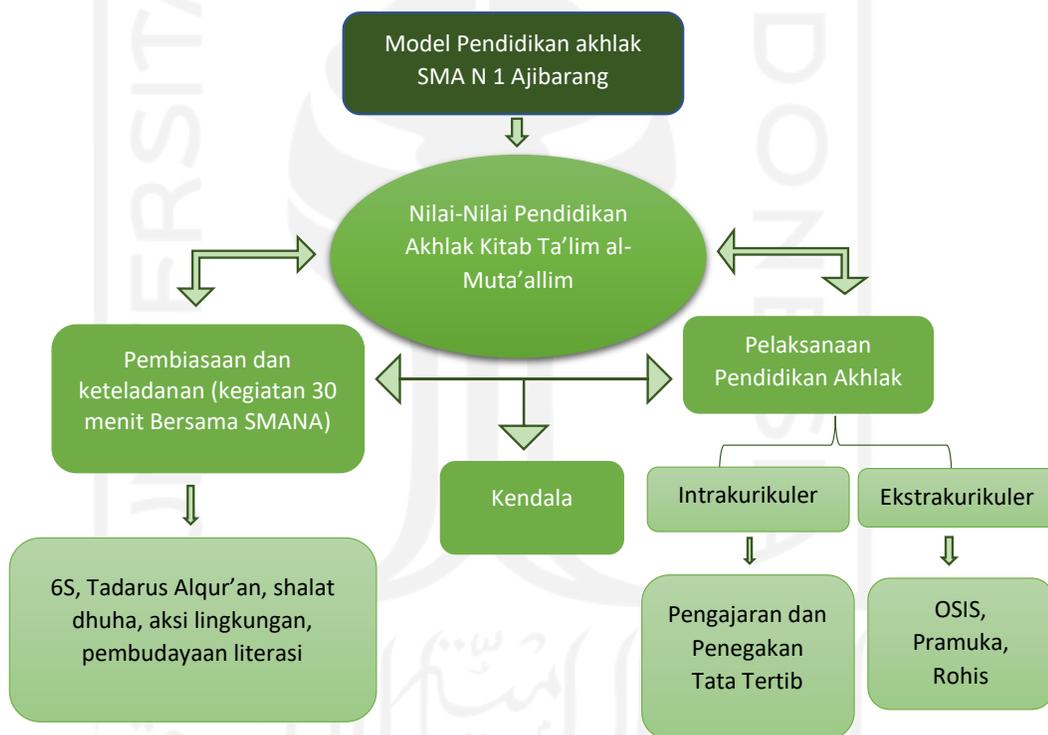
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, setelah peneliti uraikan dalam hasil penelitian diatas bahwa dalam sub bab pembahasan ini peneliti memberikan analisis dari hasil penelitian tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas serta

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Waka Humas di SMA N 1 Ajibarang, Selasa, 1 Maret 2022

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Ajibarang, Rabu, 2 Maret 2022

membahas tentang pelaksanaan pendidikan akhlak dan kendala yang dihadapi pada proses pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas. Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab diatas, peneliti melampirkan kerangka berfikir tentang model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas, sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Pendidikan Akhlak di SMA N 1 Ajibarang Banyumas



Model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang yaitu dengan menerapkan model pembiasaan dan keteladanan yang dikemas pada kegiatan 30 menit bersama SMANA. Rangkaian pembiasaan pada kegiatan 30 menit bersama SMANA menjadikan program unggulan pembentukan

karakter peserta didik di SMA N 1 Ajibarang. Pembiasaan tersebut antara lain seperti pembudayaan 6S (Syukur, Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Semangat), tadarus Al-Qur'an, Shalat Dhuha, Aksi Lingkungan dan pembudayaan literasi. Kegiatan tersebut memiliki tujuan sebagai bentuk implikasi dari visi dan misi SMA N 1 Ajibarang.

Pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang merupakan bagian proses penanaman akhlak pada peserta didik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaan pendidikan akhlak, SMA N 1 Ajibarang membagi menjadi 2 pengelompokan yakni pada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. SMA N 1 Ajibarang berupaya membentuk akhlak peserta didik dalam pembelajaran daring berfokus pada ranah kognitif dan psikomotorik pada peserta didik.

Kendala yang dihadapi pada proses pendidikan akhlak dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang yaitu keterbatasan interaksi dan pengawasan peserta didik dan peserta didik yang pasif dalam pembelajaran daring. Proses pendidikan akhlak yang berlangsung secara virtual membuat proses pendidikan akhlak pada pembelajaran daring mengalami keterbatasan sehingga mengakibatkan terhambatnya proses interaksi antara guru dan peserta didik. Dari penjelasan diatas peneliti melakukan analisis dari penelitian tentang model pendidikan akhlak, pelaksanaan pendidikan akhlak dan kendala yang dihadapi pada proses pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas, sebagai berikut:

1. Model Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas

Model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas yaitu dengan mengembangkan program unggulan pembentukan karakter melalui kegiatan 30 menit bersama SMANA. Rangkaian pembiasaan kegiatan 30 menit bersama SMANA sebagai membentuk akhlak peserta didik dalam pembelajaran daring melalui beberapa kegiatan yaitu 6S (syukur, senyum, salam, sapa, sopan dan semangat), tadarus Al-Qur'an, Shalat Dhuha, Aksi lingkungan dan pembudayaan literasi.

Gambar 4. 4 Model Pendidikan Akhlak di SMA N 1 Ajibarang



Berdasarkan fakta di lapangan yang diperkuat oleh pendapat Pak Irsyam selaku Waka Humas SMA N 1 Ajibarang bahwa model pendidikan akhlak di SMA

N 1 Ajibarang yaitu melalui pembiasaan kegiatan 30 menit bersama SMANA yang merupakan program unggulan pembentukan karakter di SMA N 1 Ajibarang. Sesuai dengan nama kegiatan tersebut 30 menit bersama SMANA merupakan kegiatan yang memuat penguatan akhlak peserta didik SMA N 1 Ajibarang yang berlangsung selama 30 menit yang dilaksanakan pada pukul 06.30-07.00 WIB. Kegiatan tersebut dikembangkan nilai pembiasaan dan keteladanan didalam kegiatan 30 menit bersama SMANA.

Hal serupa juga diperkuat oleh pendapat Bu Parsini selaku Waka Kesiswaan SMAN 1 Ajibarang mengungkapkan tujuan diterapkan kegiatan 30 menit bersama SMANA sebagai model pendidikan akhlak di SMA N 1 Ajibarang yaitu sesuai dengan visi dan misi SMA N 1 Ajibarang. Didalam visi SMA N 1 Ajibarang yaitu mewujudkan peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang yang unggul dalam iptek dan iman dan takwa, tangguh dalam persaingan global dan berwawasan lingkungan. Didalam rumusan mewujudkan peserta didik yang unggul dalam iman dan taqwa lalu berwawasan lingkungan. Demikian juga pada salah satu misi SMA N 1 Ajibarang yang memperkuat bahwa sebagai bentuk mewujudkan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkebiasaan hidup sehat, berakhlak mulia, peka terhadap berbagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mendukung upaya pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan, dan berorientasi pada upaya penanggulangan kerusakan lingkungan hidup.

Berdasarkan visi dan misi tersebut SMA N 1 Ajibarang berusaha mewujudkan visi dan misi tersebut melalui pembiasaan 30 menit bersama SMANA. pembiasaan ini memiliki tujuan yaitu mewujudkan peserta didik berakhlak mulia dan unggul dalam iman dan takwa melalui rangkaian pembiasaan yang sesuai dengan ajaran atau nilai-nilai islam seperti pembudayaan 6S (syukur, senyum, salam, sapa, sopan, semangat), tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, kegiatan aksi lingkungan dan pembudayaan literasi. Pembiasaan 30 bersama SMANA dapat mengarahkan siswa untuk mempunyai tujuan dan niat belajar yang benar, seperti yang disebutkan oleh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim bahwa dalam adab belajar peserta didik itu perlu memiliki niat dan tujuan yang jelas yakni belajar untuk mencari ridha Allah Swt dan mengembangkan, mempelajari nilai-nilai Islam dan bersyukur segala nikmatNya. dijelaskan bahwa:

“Sebaiknya bagi penuntut ilmu dalam belajarnya berniat mencari Ridho Allah, mencari kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan diri sendiri dan kebodohan orang lain, mengembangkan agama dan mengabadikan Islam, sebab keabadian Islam itu harus diwujudkan dengan ilmu.”⁶⁷

Hal tersebut selaras dengan fakta dilapangan pada pembiasaan kegiatan 30 menit bersama SMANA, selain niat dan tujuan yang diarahkan melalui visi dan misi SMA N 1 Ajibarang yang telah dijelaskan diatas, pada rangkaian pembiasaan tersebut sekolah juga menanamkan nilai-nilai islam melalui membiasakan peserta

⁶⁷ Az-Zarnuji, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, Terj. Ali As'ad..., hlm. 18

didik untuk membudayakan 6S (syukur, senyum, salam, sapa dan semangat), tadarus Al-Qur'an dipagi hari, dan menunaikan shalat dhuha, kegiatan aksi lingkungan.

Pembiasaan kegiatan 30 menit bersama SMANA pada saat pembelajaran daring berlangsung secara virtual yakni peserta didik mengimplentasikan dirumah masing-masing. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama pembelajaran daring dengan penugasan peserta didik mengirimkan foto pada saat melaksanakan aksi lingkungan dirumah masing-masing. Didalam kegiatan 30 menit bersama guru menanamkan sikap keteladanan pada peserta didik. Tetapi fakta yang terjadi dilapangan karena pendidikan akhlak berlangsung secara virtual dengan segala keterbatasan maka minimnya peserta didik interaksi, meniru dan mencontoh perilaku terpuji dari guru sebagai pendidik.

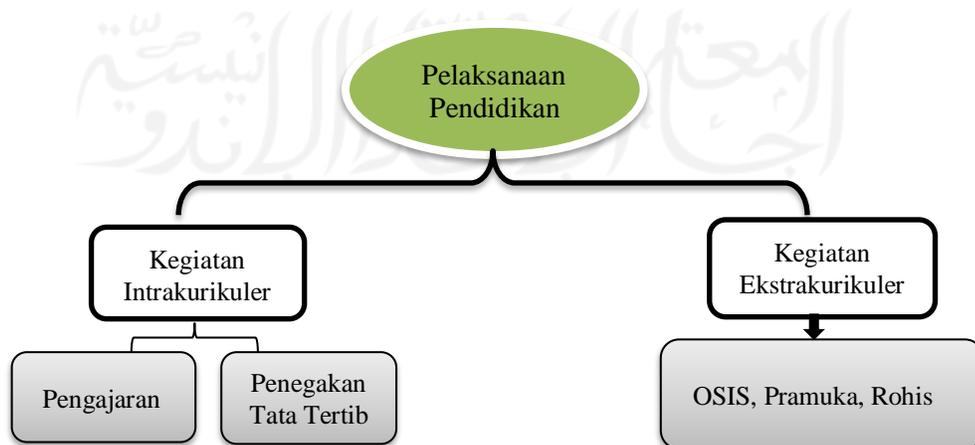
Menurut hasil analisis peneliti, jika ditinjau dari fakta di lapangan dan diperkuat dengan teori diatas. Model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan pada kegiatan 30 menit bersama SMANA. rangkaian kegiatan 30 menit bersama SMANA diimplementasikan pada penerapan pembudayaan 6S (syukur, senyum, salam, sapa, sopan, semangat), Tadarus Al-Qur'an, Shalat Dhuha, aksi Lingkungan, pembudayaan literasi. Adapun SMA N 1 Ajibarang memiliki niat dan tujuan membentuk peserta didik untuk unggul dalam imtaq, membentuk peserta didik berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan yang

sesuai dengan nilai-nilai islam. Pada pembelajaran daring kegiatan 30 menit bersama SMANA berlangsung secara virtual dirumah masing-masing dengan pengawasan terbatas dan sekolah berupaya mengefektifkan kegiatan tersebut pada proses pembelajaran *blended learning*.

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas

Pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang adalah melibatkan guru dan peserta didik dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tetap mementingkan perkembangan peserta didik di bidang akademik maupun non akademik. Pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA N 1 Ajibarang dilakukan didalam beberapa pelaksanaan yaitu didalam kegiatan intrakurikuler yang meliputi proses pengajaran dan penegakan tata tertib pembelajaran daring dan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pengembangan diri peserta didik melalui OSIS, Pramuka, Rohis dan lainnya.

Gambar 4. 5 Peta Konsep Pelaksanaan Pendidikan Akhlak SMA N 1 Ajibarang



Pelaksanaan pendidikan akhlak saat pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang yaitu metode yang diterapkan pada kegiatan intrakurikuler yang meliputi proses pengajaran dan penegakan tata tertib pembelajaran daring. Sedangkan pada ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang berlangsung diluar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik yang meliputi OSIS, Pramuka, Rohis dan kegiatan pengembangan diri lainnya. pelaksanaan pendidikan akhlak pada saat pembelajaran daring diharapkan dapat diimplentasikan kepada peserta didik dikehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan akhlak pada kegiatan intrakurikuler yang pertama pada proses pengajaran, seperti fakta dilapangan dan diperkuat oleh pendapat Bu Fatkhatul bahwa pendidikan akhlak selalu berhubungan dengan pendidikan agama islam, didalam pembelajaran pendidikan agama islam merupakan proses penanaman akhlak yaitu materi yang mengajarkan nilai-nilai islam dan pembiasaan mengucap salam, berdoa bersama, membaca ayat al-qur'an atau asmaul husnah. Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung kondusif meskipun peserta didik terlihat pasif didalam pembelajaran daring berlangsung. Hal ini selaras dengan Metode pendidikan akhlak dengan *mudzakarah* (saling mengingatkan) menurut Az- Zarnuji dalam kitab talim almutaallim bahwa:

Az-Zarnuji menggunakan metode pembelajaran aktif yang mencakup nilai saling mengingatkan (*mudzakarah*). Strategi ini termasuk metode tausiyah, yang

mendorong kebaikan sekaligus melarang kejahatan. Oleh karena itu, Az-Zarnuji memberikan arahan kepada pengajar untuk memiliki akhlak yang lembut, pemurah, serta menanamkan tausiyahnya untuk berpikir dengan cermat, menggunakan bahasa yang lembut.⁶⁸

Melalui pelaksanaan pengajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Ajibarang, Bu Fatkhatul berusaha menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah atau tausiyah yakni berusaha mengingatkan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai islam dengan membaca, menulis dan menghafal ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran tersebut. Melalui pengajaran tersebut, pengajar berusaha membentuk peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung pada Al-Qur'an dan berpedoman pada ajaran islam sehingga dijauhkan dari perbuatan yang menyimpang.

Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pengajaran dalam pembelajaran daring akan berjalan efektif dan tertib dengan adanya penegakan tata tertib pembelajaran daring SMA N 1 Ajibarang. Dalam penegakan tata tertib sekolah tersebut, peserta didik dihimbau mentaati segala peraturan yang telah diberlakukan seperti berpenampilan rapih dalam pembelajaran, mematuhi potongan rambut sesuai dengan ketentuan, melaksanakan segala rangkaian kegiatan sekolah yang dilakukan secara virtual saat pembelajaran daring seperti *event-event* atau

⁶⁸ Alfianoor Rahman, Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim, Jurnal At-Ta'dib Vol. 11, No. 1, Juni 2016. Hal 138

pembiasaan kegiatan 30 menit bersama SMANA, dan menjaga nama baik sekolah dengan berperilaku baik dan tidak melakukan penyimpangan pada saat pembelajaran daring. Hal tersebut selaras dengan penekanan metode pendidikan akhlak dengan nasihat menurut Az-Zarnuji dalam kitab talim almutaallim menegaskan bahwa:

Nasihat mengacu pada metode kunci pendidikan Islam, khususnya pendidikan akhlak menurut Az-zarnuji mencantumkan nasihat, kasih sayang, dan cinta sebagai kualitas yang harus dimiliki seorang guru, semuanya untuk kepentingan murid-muridnya. Nasihat adalah sumber penjelasan tentang sesuatu yang benar dan baik, dengan tujuan menjauhkan siswa dari kebatilan dan menunjukkan sesuatu yang benar-benar bermanfaat. Lebih jauh lagi, strategi ini memberi arahan beberapa kemungkinan untuk menanamkan akhlak, manfaat, dan pertumbuhan bagi masyarakat dan umat manusia.⁶⁹

Hal tersebut sesuai fakta di lapangan yang diperkuat oleh pendapat Bu Parsini bahwa SMA N 1 Ajibarang menegakan tata tertib pembelajaran daring dapat diartikan sebagai bentuk himbauan dan nasihat. Penegakan tata tertib pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang juga merupakan kepedulian guru untuk mengarahkan peserta didik agar melaksanakan kegiatan sekolah yang bermanfaat dan menjauhkan peserta didik pada perbuatan penyimpangan atau kebatilan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung.

⁶⁹*Ibid*

Pelaksanaan pendidikan akhlak pada saat pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang selanjutnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian kegiatan diluar jam pelajaran untuk mengembangkan minat dan bakat atau potensi diri pada peserta didik. Terdapat beberapa organisasi dan ekstrakurikuler yang berlangsung pada saat pembelajaran daring. Antara lain seperti OSIS, Pramuka dan Rohis dan lainnya. Berdasarkan fakta penelitian dilapangan menurut Pak Irsyam bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak itu melalui proses pendidikan didalam kelas maupun diluar kelas. Jadi pelaksanaan pengembangan diri peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang dengan organisasi dan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan diluar jam pelajaran untuk menggali potensi kepribadian, akhlak dan moral peserta didik di bidang akademik maupun non akademik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka dan Rohis yang berlangsung secara virtual dalam pembelajaran daring, SMA N 1 Ajibarang mengupayakan untuk tetap meningkatkan produktifitas peserta didik meskipun di masa Pandemi COVID-19 dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat, sehingga menjauhkan diri dari peserta didik akan penyimpangan dan kemaksiatan.

Hal tersebut selaras seperti yang disebutkan oleh Syaikh Najmuddin Umar bin Muhammad Nasafi dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim beliau berkata, *“Taatlah kalian kepada Allah dan bersemangatlah jangan bermalas-malasan. Karena*

kalian pasti akan Kembali kepada-Nya, jangan hanya tidur karena baik-baik makhluk adalah orang yang sedikit tidurnya.”⁷⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Ajibarang mengupayakan peserta didik agar melaksanakan kegiatan bermanfaat dan tidak bermalasan dalam pembelajaran daring. Segala rangkaian kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Ajibarang. Peneliti mengambil sampel melalui pelaksanaan kegiatan OSIS, Pramuka dan Rohis. OSIS merupakan organisasi intra sekolah di SMA N 1 Ajibarang didalam kegiatan OSIS terdapat nilai-nilai pembentukan akhlak peserta didik seperti bidang pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, itu dalam pelaksanaan hari besar islam, kegiatan tadarus 30 menit bersama SMANA yang dipantau oleh kader imtaq. Kedua, Pembinaan Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia, terdapat Jum'at bersih, lomba 7k. Ketiga, Pembinaan kepedulian sosial terdapat penggalangan dana smana peduli untuk COVID-19, dan korban bencana alam selama pandemi COVID-19. Pelaksanaan pada kegiatan pramuka meliputi kegiatan pramuka jum'at rutin yang dilakukan secara virtual melalui meet dan whatsapp. untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu melalui materi pramuka seperti Scouting Skill, materi wawasan kebangsaan, problem solving, management konflik, management risiko dan pengujian SKU bantara. Dari materi pada kegiatan pramuka tersebut dapat memaksimalkan setiap kemampuan dan potensi siswa dalam melatih kedisiplinan, intelektual, spiritual dan sosial.

⁷⁰ Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Mutiara Ilmu: Surabaya. Hal 96

Pelaksanaan pendidikan akhlak pada kegiatan Rohis merupakan kegiatan kerohanian islami yang mengajarkan nilai-nilai islam. Kegiatan Rohis aktif beberapa *event-event* di SMA N 1 Ajibarang kegiatan Rohis yang berlangsung secara virtual melalui zoom meeting, whatsapp grup, instagram dan live streaming youtube selama pembelajaran daring antara lain seperti event kajian akbar atau kajian rutin rohhis, peringatan hari besar islam seperti (lomba dakwah, MTQ, adzan, kultum bulan ramadhan). penanaman akhlak didalam ekstrakurikuler melalui kegiatan Rohis yang berlangsung saat pembelajaran daring sebagai upaya membina dan memberikan motivasi saat pembelajaran daring untuk selalu mendalami dan mengimplikasikan ajaran atau nilai-nilai islam didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak pada pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas yaitu pada pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler meliputi kegiatan pada saat pengajaran dan penegakan tata tertib pembelajaran daring. Sedangkan pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi kegiatan pengembangan diri OSIS, Pramuka dan Rohis dan lainnya. Melalui Pelaksanaan pendidikan akhlak yang telah dijelaskan diatas bahwa metode pendidikan akhlak yang diterapkan di SMA N 1 Ajibarang mengarah kepada nilai-nilai ajaran islam, untuk membentuk peserta didik yang berakhlak dalam berilmu.

3. Kendala Yang dihadapi pada proses pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas

Proses pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA 1 Ajibarang terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan interaksi dan pengawasan guru pada peserta didik dan peserta didik yang pasif dalam pembelajaran daring. Pemberlakuan pembelajaran daring berdampak pada perkembangan akhlak peserta didik di SMA N 1 Ajibarang, pembelajaran yang berlangsung secara virtual hanya melalui media Whatsapp, Zoom Meeting dan Microsoft Teams. Terdapat beberapa guru maupun peserta didik yang masih gaptek dalam penggunaan teknologi dan telekomunikasi pada saat pembelajaran daring. Selain terkendala pada jaringan internet sehingga menghambat interaksi antara guru dan peserta didik, dampak pemberlakuan pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang juga dirasakan oleh guru sebagai pendidik yang mengamati perkembangan perilaku dan sikap pada pembelajaran daring. Guru menemukan kondisi peserta didik yang menjadi pasif karena kurang bersosialisasi dengan guru, teman-teman dan masyarakat sekitar.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wening Sekar Kusuma tentang, Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak (2021). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dampak adanya pembelajaran daring mempengaruhi pada kondisi anak kurangnya bersosialisasi. proses bersosialisasi dimana seseorang belajar tingkah laku,

kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya juga keterampilan-keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan dan sebagainya. Sosialisasi ialah suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial. sosialisasi adalah proses dimana seorang individu belajar dan menginternalisasikan norma dan nilai sepanjang hidupnya dalam masyarakat mana dia berada dan membangun identitas sosialnya. Dalam proses pembelajaran di rumah, anak tidak teman sebayanya dan tidak bertemu dengan teman temannya di sekolah sehingga anak mengalami kurangnya bersosialisasi dengan orang sekitar atau teman sebayanya. Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.⁷¹

Sesuai yang dijelaskan pada penelitian diatas bahwa pembelajaran daring berdampak pada kondisi peserta didik yang kurang dalam interaksi dan sosialisasi kepada guru dan teman-teman lainnya maupun masyarakat sekitar. Hal tersebut serupa bahwa pada proses pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas berjalan dengan berbagai kendala yang dihadapi. Yakni selain kepada keterbatasan interaksi dan pengawasan guru pada peserta didik guru mengamati peserta didik yang pasif dan mengalami penurunan kepekaan pada saat pembelajaran daring hal itu terjadi

⁷¹Wening Sekar K & Pangung Sutapa, Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Vol 5 (2) ISSN: 2549-8959, 2021, hal 1639

karena kondisi peserta didik yang kurangnya bersosialisasi selama pada pandemi COVID-19. Hal tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan bahwa kendala pada proses pendidikan akhlak dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Interaksi dan pengawasan guru pada peserta didik

Pendidikan akhlak yang berlangsung dalam pembelajaran daring menjadi hal baru yang perlu diterapkan oleh seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang bersifat virtual yang mengharuskan terhalangnya proses transformasi ilmu dan penanaman akhlak oleh guru pada peserta didik. Keterbatasan guru dalam interaksi dan pengawasan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring menjadi kendala dalam proses pendidikan akhlak di SMA N 1 Ajibarang, pembelajaran daring yang berlangsung melalui whatsapp, Microsoft teams, dan zoom meeting sebagai alat komunikasi yang terhalang jaringan, minimnya pemahaman dalam penggunaan teknologi dan informasi baik dari guru dan peserta didik yang menjadi terhambatnya guru dalam interaksi dan pengawasan kepada peserta didik didalam proses pendidikan akhlak dalam pembelajaran daring.

Peran guru sebagai pendidik sangat vital dalam pengawasan saat pembelajaran daring, karena pelaksanaan pendidikan akhlak berhasil ketika adanya proses interaksi dan pendekatan antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik akan terlihat akhlak dan perilaku pesera didik dalam proses

pendidikan akhlak. Guru hanya dapat memantau peserta didik pada jadwal jam pembelajaran berlangsung dan selebihnya guru tidak mengetahui kegiatan peserta didik keseharian pada saat pembelajaran daring.

b. Peserta Didik Pasif Dalam Pembelajaran Daring

Kendala pada proses pendidikan akhlak dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang selanjutnya yaitu peserta didik yang pasif dalam pembelajaran daring. karena proses pembelajaran daring yang berlangsung lama dan interaksi peserta didik dan guru yang terbatas yaitu hanya melalui media whatsapp atau zoom meeting saat pembelajaran daring berdampak pada pasifnya dan penurunan kepekaan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan fakta di lapangan bahwa interaksi guru dan peserta didik terhambat. Terdapat beberapa peserta didik yang pasif didalam proses pembelajaran pendidikan agama islam pada saat pembelajaran daring. Proses transformasi ilmu yang dilakukan secara virtual terlihat tidak efektif. karena proses interaksi yang terbatas tidak cukup untuk mengetahui sikap dan akhlak peserta didik pada saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan akhlak pada pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas meliputi 2 kendala yakni keterbatasan interaksi dan pengawasan guru pada peserta didik dan peserta didik pasif dalam pembelajaran daring. Dari kedua kendala tersebut dapat didasari oleh kondisi peserta didik yang kurang dalam

bersosialisasi sehingga guru mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan pengawasan ketika proses pendidikan akhlak berlangsung. Kesulitan interaksi guru dengan peserta didik juga dapat dikarnakan oleh peserta didik yang pasif, karena mereka kurang bersosialisasi pada masa pandemi COVID-19.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian tentang Model Pendidikan Akhlak pada Peserta didik dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas yaitu melalui model pembiasaan dan keteladanan yang dikemas pada rangkaian kegiatan 30 menit bersama SMANA. Rangkaian kegiatan 30 menit bersama SMANA antara lain pembudayaan 6S (senyum, salam, salam, sapa, sopan dan semangat), tadarus al-qur'an dan shalat duha, aksi lingkungan dan pembudayaan literasi. Model pendidikan akhlak yang berlangsung dalam pembelajaran daring terdapat beberapa kegiatan pendidikan akhlak yang tidak efektif karena implementasi dari kegiatan 30 menit bersama SMANA, guru menugaskan peserta didik untuk mengirimkan foto atau video kegiatan tersebut. Jadi, model pendidikan akhlak yang diterapkan didalam pembelajaran daring di maksimalkan melalui pembelajaran campuran atau pertemuan tatap muka.
2. Pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang Banyumas yaitu pelaksanaan pada kegiatan intrakurikuler melalui pengajaran dan penegakan tata tertib pembelajaran daring dan kegiatan ekstakurikuler melalui OSIS, Pramuka, Rohis. kegiatan tersebut berlangsung

secara virtual melalui zoom meeting, grup whatsapp, atau pun penugasan dalam bentuk video.

3. kendala yang dihadapi pada proses pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan interaksi dan pengawasan guru kepada peserta didik dan peserta didik pasif dalam pembelajaran daring. Pada proses pendidikan akhlak yang berlangsung secara virtual guru hanya dapat melakukan pengawasan dan komunikasi jarak jauh. Sehingga, masih perlunya perbaikan apabila akhlak berlangsung dalam pembelajaran full daring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seluruh yang terlibat diantara yaitu:

1. Kepada Guru, untuk selalu semangat dalam memberikan ilmu pengetahuan dan selalu menjadi panutan atau teladan yang baik kepada peserta didik.
2. Kepada Peserta didik, untuk selalu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan akhlak di sekolah kedalam kehidupan sehari-hari. Dan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2019) *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amizah.
- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19). *TAZKIYA*, 9(2).
- At-Ta'dib, Jurnal kependidikan Islam, Volume 3 No. 1 Gontor, Shafar, p.
- Al-Ghazali. Tt. Ihya' 'Ulumuddin. Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi.
- Al-Qusyairi S. (1990). *Kamus Akar Arab*. (Surabaya: Giri Utama).
- Az-Zarnuji, 1367 H, Ta'lim al-Muta'allim 'ala Thariiqa Ta'allum, Surabaya: Al-Hidayah Bankul Indah.
- Bungin, B. (2009). *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Cahyati, A. E., Katni, K., & Ariyanto, A. (2020). Model Pendidikan Akhlak Karimah dan Life Skill di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(1).
- Darojah, S. (2016). Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 233-243.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fuadi, A., Muti'ah, T., & Hartosujono, H (2019). Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Klitih. *Jurnal Spirits*, 9(2), hal. 88
- Idhaudin, A. J., Alim, A., & Al Kattani, A. H. (2019). Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin di SDIT Al-Hidayah Bogor. *Jurnal As-Salam*, 3(3).

- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Juwita, D. R. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milenial. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2).
- Kamisa, (1997) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Maerani, I. A., & Nuridin, N. (2020). Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Melalui Model Pendidikan Akhlak Guna Membangun Masyarakat Anti Korupsi. *ADIL Indonesia Journal*, 2(2).
- Moleong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A., & Al, L. (2006). Penanaman nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan evaluasi pendidikan*, 1(1).
- Nasional, D. P. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Pohan, Efendi, A. (2020) *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.

- Rahman AF, (2016) Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim, Jurnal At-Ta'dib 11 (1)
- Sagala S, (2010) *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1).
- Soleha, S. A. (2020). Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(1).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, Y.& Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*, 10(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No. 4.
- Wahyudin, W. (2012). MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH Sebuah Model Pengembangan Suasana Religius di Sekolah. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1).
- Zaman, B. (2019). Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1).

Zubaedi, D. P. K. (2011). *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.

Jakarta: Kencana.

Zuchdi, D. (2010). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).



LAMPIRAN

Lampiran 1

Intsrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Ruang Lingkup	Metode Penelitian	Pertanyaan
<p>1. Bagaimana model pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?</p> <p>3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses</p>	<p>Pendidikan Akhlak dan Pembelajaran Daring</p>	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>1. Bagaimana kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Ajibarang di masa pandemi COVID-19 apakah SMA N 1 Ajibarang menerapkan pembelajaran daring?</p> <p>2. Bagaimana proses pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang berlangsung?</p> <p>3. Apakah pak guru memperhatikan kondisi akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?</p> <p>4. Bagaimana kondisi akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?</p> <p>5. Apakah di SMA N 1 Ajibarang menerapkan pendidikan akhlak pada saat pembelajaran daring?</p> <p>6. Bagaimana model pendidikan akhlak yang diterapkan dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?</p> <p>7. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?</p>

<p>pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?</p>			<p>8. Apa kendala dalam pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring?</p> <p>9. Apakah ada solusi dari guru dalam menangani akhlak atau karakter peserta didik yang buruk dalam pembelajaran daring?</p> <hr/> <p>1. Bagaimana kegiatan yang peserta didik lakukan dirumah selama pembelajaran daring?</p> <p>2. Apakah selama pembelajaran daring siswa masih aktif dalam ekstrakurikuler dan organisasi?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan organisasi dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Ajibarang selama pandemi covid-19?</p> <p>4. Apakah terdapat proses penanaman akhlak peserta didik dalam kegiatan rohis di SMA N 1 Ajibarang?</p> <p>5. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler yang dilakukan virtual di SMA N 1 Ajibarang?</p> <p>6. Apakah pentingnya pelaksanaan organisasi dan ekstrakurikuler selama pembelajaran daring?</p> <p>7. Bagaimana proses pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama islam?</p>
---	--	--	--

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Nama : Irsyam Prihadi, S.Sos, M.Pd

Profesi : Staff Waka Humas dan Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Maret 2022

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Ajibarang

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Ajibarang di masa pandemi COVID-19 apakah SMA N 1 Ajibarang menerapkan pembelajaran daring?

Jawaban:

Iya sekolah menerapkan pembelajaran daring sejak ada surat edaran dari kemendikbud. Pembelajaran full daring diterapkan sejak bulan maret 2020- desember 2021. Untuk sekarang sekolah mencoba pembelajaran bersifat blended learning atau campuran daring dan PTM.

2. Bagaimana proses pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang berlangsung?

Jawaban:

Saat metode pembelajaran daring kadang pembelajaran dengan sistem chatting, video itu pakai Microsoft teams, zoom. Tapi karena sekarang sekolah mencoba blended learning jadi siswa 50% Daring dan 50% pertemuan tatap muka dikelas untuk lebih memudahkan guru dan siswa berinteraksi.

3. Apakah pak guru memperhatikan kondisi akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Tentu memperhatikan mas.

4. Bagaimana kondisi akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Selama pembelajaran daring sejauhnyanya saya tidak mengetahui secara detail perilaku dan keseharian siswa dirumah. Karena saat pelajaran pun saya tidak mengetahui anak-anak yang diajar itu siapa saja karena komunikasi hanya lewat chat atau meet. Tapi perilaku atau sikap siswa kepada guru itu terlihat kurang sopan contohnya saat ada siswa yang mengirim pesan untuk bertanya nah itu hanya 'pak q mau tanya'. Dan banyak sekali siswa yang gondrong mas.

5. Apakah di SMA N 1 Ajibarang menerapkan pendidikan akhlak pada saat pembelajaran daring?

Jawaban:

Menerapkan mas, Kegiatan 30 menit bersama SMANA saat daring itu masih berjalan mas, tapi karena guru sulit mengawasi perkembangan karakter dan akhlak anak ya mas, jadi kami memutuskan pembelajaran daring berlangsung metode campuran mas untuk memaksimalkan penanaman akhlak.

6. Bagaimana model pendidikan akhlak yang diterapkan dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Model pendidikan akhlak di SMA N 1 Ajibarang itu ada program unggulan pembentukan karakter mas namanya kegiatan 30 menit bersama SMANA. Kegiatannya berlangsung 30 menit dipagi hari mas jam 06.30-07.00 WIB sebelum pembelajaran berlangsung yang sudah menjadi pembiasaan dalam penanaman akhlak di SMA N 1 Ajibarang. “Menanamkan akhlak siswa pada pembiasaan 30 menit bersama SMANA sebagai memperkuat iman dan taqwa melalui pembudayaan 6S (syukur, senyum, salam, sapa, sopan dan semangat), tadarus Alqur’an, shalat dhuha, tadabur alam atau aksi lingkungan pembudayaan membaca.

7. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Pelaksanaan pendidikan akhlak kalo keseharian selama pembelajaran daring itu pada rangkaian pembiasaan di sekolah didalam dan diluar pelajaran contohnya saat pengajaran membentuk keteladanan siswa juga dan kalo diluar jam pelajaran itu dengan penguatan pengembangan diri peserta didik mas itu organisasi dan ekstrakurikuler saat daring ada beberapa yang aktif berjalan mas.

8. Apa kendala dalam pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Saya juga tidak bisa memantau dan mengawasi siswa sepenuhnya saat pembelajaran daring, saya tidak tau apakah siswa sudah siap-siap, mandi memakai pakaian sekolah dengan rapih apalagi apalagi saat pelajaran dengan sistem chatting atau meet. Ya bisa dibilang pembentukan akhlak apabila tidak secara langsung itu kurang maksimal mas. mungkin proses implementasinya bisa lebih maksimal apabila sudah tatap muka.

9. Apakah ada solusi dari guru dalam menangani akhlak atau karakter peserta didik yang buruk dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Untuk memberikan peringatan kepada siswa yang berperilaku buruk itu sekolah menegur keras ke siswa biasanya disuruh datang kesekolah saat daring bersama orang tua lalu dimintai untuk menulis surat pernyataan.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Nama : Fatkhatul Mar'ah, S.Pd.I

Profesi : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Maret 2022

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Ajibarang

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Ajibarang di masa pandemi COVID-19 apakah SMA N 1 Ajibarang menerapkan pembelajaran daring?

Jawaban:

Pada awal masa pandemic sekolah menerapkan pembelajaran full daring mas. Dan sekarang sekolah mencoba menerapkan blanded learning itu setengah daring dan luring.

2. Bagaimana proses pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang berlangsung?

Jawaban:

Pada saat daring saya seringkali menggunakan whatsapp grup, zoom meeting atau teams. lebih sering saya mengirimkan video pembelajaran yang sudah saya siapkan.

3. Apakah guru memperhatikan kondisi akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Iya mas tentunya memperhatikan perkembangan sikap dan akhlak siswa.

4. Bagaimana kondisi akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Pada waktu pembelajaran daring siswa itu cenderung pasif dan tidak antusias saat pelajaran mas. Karena saat meet pun siswa banyak yang non aktifkan kamera dan bahkan ada yang keluar meet saat pelajaran berlangsung.

5. Apakah di SMA N 1 Ajibarang menerapkan pendidikan akhlak pada saat pembelajaran daring?

Jawaban:

Menerapkan mas ya seperti 30 menit bersama smana itu masih berjalan. Lalu kegiatan rohis juga kegiatan kerohanian sebagai pembentukan akhlak siswa

6. Bagaimana model pendidikan akhlak yang diterapkan di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Untuk model pendidikan akhlak itu dengan adanya program 30 menit bersama smana itu mas. tadarus al-qur'an, membaca buku, bersih-bersih lingkungan, dan 6S mas itu syukur, senyum, salam, sapa, sopan, semangat. Sekarang pembelajarannya sudah blanded jadi setiap pagi program 30 menit bersama smana itu berjalan. Cuma waktu full daring setahu saya berjalan tidak efektif.

7. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Pendidikan akhlak ya sama seperti pendidikan agama islam ya mas. Saat Pelaksanaan pendidikan akhlak pembelajaran saat daring biasanya menerapkan metode ceramah lewat meet pada saat daring. seperti mengucapkan salam, berdoa bersama, membaca ayat al-qur'an atau asmaul husnah. Dan selama pembelajaran saya tidak menuntut siswa jadi siswa tidak bosan saat pembelajaran. Karena pada saat proses pengajaran berlangsung itu kesempatan guru untuk mengetahui perkembangan akhlak peserta didik.

8. Apa kendala dalam pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Dampak dari pembelajaran daring siswa yang pendiem itu semakin diam mas. jadi seperti tidak antusias dan peka terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Dan akibatnya pelaksanaan penanaman akhlaknya itu berjalan lambat mas

9. Bagaimana solusi untuk menangani akhlak peserta didik yang buruk pada saat pembelajaran daring?

Jawaban:

Tentu ada ya mas siswa yang masih nakal, suka melawan guru, bahkan juga ya cuek aja sama mata pelajaran sendiri. Sikap saya kepada siswa yang seperti itu biasanya saya melakukan pendekatan khusus mas dan selalu memberikan motivasi dan semangat.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Nama : Bu Parsini

Profesi : Waka Kesiswaan

Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Maret 2022

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Ajibarang

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Ajibarang pada masa pandemi?

Jawaban:

Pembelajaran di SMA N 1 Ajibarang pada awal pandemi covid itu pembelajarannya bersifat daring mas Jadi ya dirumah masing-masing siswa dan guru melakukan KBM secara virtual.

2. Apakah di SMA N 1 Ajibarang diterapkannya pembelajaran daring dan bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung?

Jawaban:

Selama daring itu kami guru-guru rutin melakukan rapat bersama sekolah menanyakan perkembangan siswa juga. Kalo medianya itu menggunakan whatsapp, google teams, zoom meeting. Pembelajaran dimulai pukul 06.30-12.00 WIB mas.

3. Apakah guru memperhatikan kondisi akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Iya tentu peduli pada perkembangan akhlak siswa.

4. Bagaimana kondisi akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Pada saat daring karena guru dan siswa tidak bisa bertemu secara langsung mas, jujur guru sulit dalam mengetahui bagaimana akhlak siswa selama daring karena tidak bisa memantau apa yang dilakukan dirumah.

5. Apakah di SMA N 1 Ajibarang menerapkan pendidikan akhlak pada saat pembelajaran daring?

Jawaban:

Untuk pendidikan akhlak di SMA N 1 Ajibarang itu ada mas dan masuk sebagai program unggulan pembentukan karakter sekolah. Dan karena saya diamanatkan sebagai waka kesiswaan yang memiliki tugas mengembangkan potensi siswa dan terdapat pembinaan disetiap bidang salah satunya bidang keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia mungkin.

Dan dalam penerapan pembentukan karakter siswa itu dibidang imtaq itu tadarus al-qur'an setiap pagi, membiasakan melaksanakan shalat dhuha, berdoa pada saat memulai pelajaran. Kegiatan itu terapkan kepada siswa selama pembelajaran daring.

6. Apakah terdapat model yang diterapkan dalam pendidikan akhlak di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Model pendidikan akhlak itu dengan diterapkannya program unggulan pembentukan karakter itu 30 menit bersama SMANA. Tujuan adanya Tujuan adanya kegiatan 30 menit bersama SMANA itu sehubungan dengan dari visi dan misi sekolah mewujudkan siswa untuk unggul dalam iptek dan imtaq, tangguh dalam persaingan global dan berwawasan lingkungan dengan menanamkan siswa nilai-nilai islam seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, ada pula jum'at bersih dan beberapa kegiatan lain mas.

7. Bagaimana proses pelaksanaan dari pendidikan akhlak dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Kebetulan pada saat pembelajaran daring sekolah merancang tata tertib pembelajaran daring sekaligus sanksi mas, setelah siswa tahu tata tertib dan sanksi pembelajaran daring, yang sebelumnya banyak yang gondrong dan mengikuti pembelajaran daring seenaknya sekarang aktifitas dan kegiatan sekolah saat daring lebih tertib mas. Itu jadi upaya guru juga buat membatasi perilaku menyimpang siswa saat daring.” Apakah terdapat

8. kendala dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Kendala pertama itu pendidikan akhlak ketika diterapkan saat daring mungkin sulit ya karena guru tidak bisa melakukan interaksi kepada anak secara langsung. Kedua kehidupan anak selama dirumah dilingkungan luar juga mempengaruhi baik buruknya akhlak siswa.

9. Bagaimana solusi yang diterapkan guru dalam menangani akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Solusi dari guru itu sebenarnya saya berniat mengumpulkan wali murid siswa untuk bersama-sama ikut untuk membantu pengawasan, menasihati siswa pada saat daring ya mas, disini guru juga tidak bisa mengawasi langsung siswa diluar lingkungan sekolah

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Nama : Bu Fitri Ningsih, S.Pd.

Profesi : Guru Bimbingan Konseling

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Maret 2022

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Ajibarang

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Ajibarang pada masa pandemi?

Jawaban:

Waktu awal pandemic itu metode pembelajarannya daring mas, tapi taun ajaran baru ini sekolah sudah mencoba blanded learning.

2. Apakah di SMA N 1 Ajibarang diterapkannya pembelajaran daring dan bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung?

Jawaban:

Pada saat daring. karena sebagai guru bimbingan konseling saya fokus pada perkembangan perilaku, potensi siswa baik akademik maupun non akademik. Pembelajaran daring yang saya terapkan dengan whatsapp atau teams.

3. Apakah guru memperhatikan kondisi akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Memperhatikan mas

4. Bagaimana kondisi akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Berbeda sekali setelah pembelajaran daring berlangsung mas, memang dampak dari adanya pembelajaran daring besar sekali mas terutama pada sikap dan karakter siswa yang dirumah mungkin kurangnya perhatian atau pengawasan dari orang tua karna setiap kebiasaan yang dilakukan setiap siswa itu berbeda-beda. Saya merasakan siswa sekarang tidak pekaan mas dan lebih susah diatur apabila pembelajarannya online.

5. Apakah terdapat kendala selama proses pembelajaran daring berlangsung?

Jawaban:

Seperti guru-guru yang lain, kita semampunya melaksanakan pembelajaran daring karena keterbatasan kemampuan IT baik dari guru maupun siswa yang tidak semuanya bisa. Banyak kendalanya seperti jaringan, kuota. Dan ada siswa tertentu yang hanya mengaktifkan handphone saja lalu orang pergi. Dan kalo dipanggil tidak ada reaksi berarti benar ditinggal.

6. Apakah terdapat model yang diterapkan dalam pendidikan akhlak di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Model dalam pembentukan akhlak di SMA N 1 Ajibarang itu ada 30 menit bersama smana mas. Itu menjadi rangkaian program unggulan juga bisa dilihat setiap pagi hari.

7. Bagaimana proses pelaksanaan dari pendidikan akhlak dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Pelaksanaan pendidikan akhlak dari guru ke siswa itu saat pengajaran mas dan seperti ada tambahan tugas juga untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menguasai materi dan melatih tanggung jawab kepada siswa agar amanah itu juga menjadi salah satu pendidikan akhlak disekolah.

Diterapkan tata tertib sekolah juga mas, dan kalo ngga salah ada tata tertib khusus selama pemberlakuan daring. siswa akan lebih patuh pada aturan apabila sudah mengetahui konsekuensinya. Siswa yang bersikap tidak sopan dan sampai melawan guru tentunya guru melakukan tindakan serius seperti memanggil wali murid untuk datang kesekolah dan bersikap tegas.

8. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Mungkin sama seperti guru lain kendala itu karena keterbatasan kemampuan IT baik saya dan siswa, Koneksi jaringan tidak stabil dan sekarang jam pembelajaran yang berkurang jadi saat proses penanaman akhlak didalam pembelajaran itu jadi tidak maksimal.”

9. Bagaimana solusi yang diterapkan guru dalam menangani akhlak atau karakter peserta didik dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

Memberikan siswa kegiatan diluar jam pelajaran pada saat pembelajaran daring. contohnya seperti. Adanya seminar, kegiatan ekstrakurikuler agar siswa juga dapat mengembangkan potensinya dan secara tidak langsung siswa akan terbentuk perilaku terpuji.



Lampiran 6

Transkrip Wawancara

Nama : Naufal Muafa

Profesi : Peserta Didik dan Ketua OSIS SMA N 1 Ajibarang

Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2022

Tempat : Via Whatsapp

1. Bagaimana kegiatan yang peserta didik lakukan dirumah selama pembelajaran daring?

Jawaban:

Kalo selama daring biasanya saya mengerjakan tugas dulu mas kalo tugas udah selesai saya bermain game dan membantu orang tua juga untuk mengisi kekosongan dirumah.

2. Apakah selama pembelajaran daring siswa masih aktif dalam ekstrakurikuler dan organisasi?

Jawaban:

Waktu awal pembelajaran daring kegiatannya masih mas tapi secara virtual. Ada beberapa ekstrakurikuler yang kurang efektif.

3. Bagaimana kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Ajibarang selama pandemi covid-19?

Jawaban:

Kalo secara daring tidak semua kegiatan aktif mas, karena ada yang masih belum bisa diimplementasikan semua ke daring. Dan juga karena keadaan sudah mulai membaik dengan adanya PTM 50%, jadi kita sekarang lebih fokus ke implementasi dan beradaptasi mengembalikan program kerja penguatan karakter seluruh siswa ketika pembelajaran offline.

4. Apakah didalam kegiatan tersebut adanya nilai-nilai membentuk akhlak peserta didik?

Jawaban:

Terdapat bidang yang berfokus dalam penguatan akhlak dan karakter siswa mas. Yang pertama itu Pembinaan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, itu dalam pelaksanaan Hari besar islam kita laksanakan dengan metode daring yaitu dengan memberikan video tausiah dan kuis untuk memperkuat pemahaman. Selain itu kegiatan tadarus juga masih dipantau oleh kader imtaq walaupun pembelajaran dirumah. Kedua, Pembinaan Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia, terdapat Jum'at bersih yang dilakukan di sekitar rumah serta didokumentasikan di Instagram kelas. kalo untuk ptm 50% sudah berjalan lomba 7k, semacam lomba kebersihan antar kelas begitu mas. Ketiga, Pembinaan kepedulian sosial terdapat penggalangan dana smana peduli untuk COVID-19, dan korban bencana alam selama pandemi ini yaitu bertujuan juga untuk membentuk akhlak siswa untuk saling peduli.

5. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler yang dilakukan virtual di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Tentunya kita mengalami banyak kendala yah mas. Terutama untuk program kerja pembiasaan untuk penguatan karakter itu tidak berjalan maksimal karena kegiatan pembiasaan itu biasanya dilaksanakan secara offline dan dipantau langsung oleh pengurus osis, sedangkan jika daring/online kita tidak bisa memantau nya secara maksimal. selebihnya ke bagian sarana yang kurang lengkap, dan kemampuan kita yang perlu ditambah untuk hal IT. Karena mau bagaimanapun kita harus berinovasi untuk kelancaran program kerja dibidang IT.

6. Apakah pentingnya pelaksanaan organisasi dan ekstrakurikuler selama pembelajaran daring?

Jawaban:

Menurut saya banyak perkembangan akhlak jika menjadi pengurus OSIS, Tentunya karena Pengurus Osis itu kan yang memimpin dan mengawal kegiatan penguatan di sekolah, otomatis karakter yang dimiliki pun lebih kuat daripada temen-temen yang tidak ikut osis. Selain itu pengurus osis itu menjadi orang yang mempunyai karakter yang mampu menangani berbagai masalah, berpikir kritis dan logis, dapat bersosialisasi dimanapun berada dan insyaallah mampu menjadi seseorang yang berkarakter akhlakul karimah.

Lampiran 7

Transkrip Wawancara

Nama : Desi Arbanginah

Profesi : Peserta Didik dan Ketua Rohis SMA N 1 Ajibarang

Hari/ Tanggal : Senin, 7 Maret 2022

Tempat : Via whatsapp

1. Bagaimana kegiatan yang peserta didik lakukan dirumah selama pembelajaran daring?

Jawaban:

Waktu pembelajaran daring itu dari pagi sampai siang mas, itu saya mengikuti pelajaran dulu, biasanya waktu siang saya gunakan untuk istirahat santai dirumah dan kalo malem mengerjakan tugas.

2. Apakah selama pembelajaran daring siswa masih aktif dalam ekstrakurikuler dan organisasi?

Jawaban:

Untuk organisasi rohis smana selama pembelajaran daring tetap berjalan mas cuma kurang efektif aja. Tapi ekstrakurikuler mungkin sempat terhenti setau saya dan ga semuanya aktif selama daring.

3. Bagaimana pelaksanaan organisasi dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Ajibarang selama pandemi covid-19?

Jawaban:

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran daring melalui ekstrakurikuler rohis itu berlangsung beberapa kegiatan yang dilakukan secara virtual yang dilakukan melalui media youtube, instgram dan zoom meeting

Apakah terdapat proses penanaman akhlak peserta didik dalam kegiatan rohis di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Kalo kegiatan 30 menit bersama SMANA saat full daring siswa melaksanakan tadarus al-Qur'an, jum'at bersih buktinya itu siswa mengirim foto saat kegiatan itu ke wali kelas.

4. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler yang dilakukan virtual di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Kendalanya pada saat ada kegiatan atau acara yang diadakan rohis secara virtual itu disaat perancangan atau pra acaranya mas, karena perlunya komunikasi yang baik sesama anggota dan karena komunikasi secara virtual kadang kurang puas mas.

5. Apakah pentingnya pelaksanaan organisasi dan ekstrakurikuler selama pembelajaran daring?

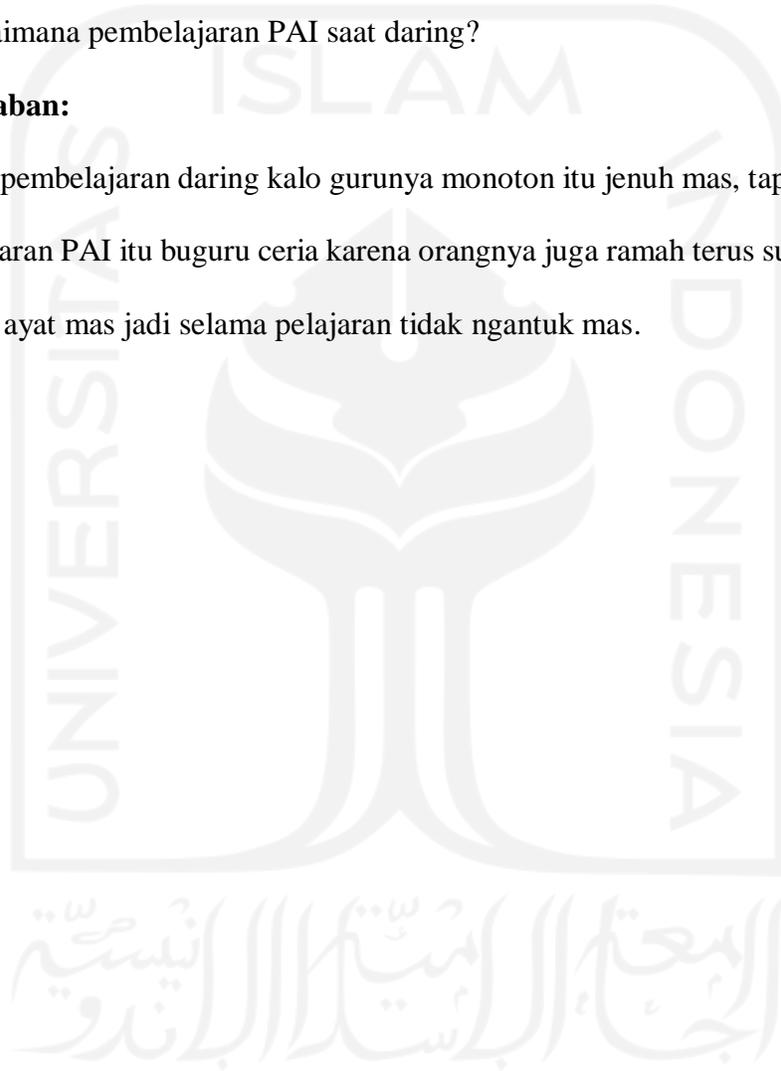
Jawaban:

Menurut saya dengan adanya agenda rohis selama pembelajaran daring itu malah menambah kegiatan siswa yang hanya mengikuti pelajaran dirumah tanpa adanya kegiatan kerohanian yang bermanfaat dan menjadikan siswa lebih produktif.

6. Bagaimana pembelajaran PAI saat daring?

Jawaban:

Saat pembelajaran daring kalo gurunya monoton itu jenuh mas, tapi biasanya kalo pelajaran PAI itu buguru ceria karena orangnya juga ramah terus suka nunjuk buat baca ayat mas jadi selama pelajaran tidak ngantuk mas.



Lampiran 8

Transkrip Wawancara

Nama : Nurul Safitri

Profesi : Peserta Didik dan Ketua Pramuka SMA N 1 Ajibarang

Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Maret 2022

1. Bagaimana kegiatan yang peserta didik lakukan dirumah selama pembelajaran daring?

Jawaban:

Saat pandemi itu sering menghabiskan waktu dirumah mas bersama keluarga, kalo pas pembelajaran daring itu dari pagi jam 06.30 udah siap-siap buat pelajaran sampe siang.

2. Apakah selama pembelajaran daring siswa masih aktif dalam ekstrakurikuler dan organisasi?

Jawaban:

Kalo organisasi sepertinya aktif mas dan karena saya ikut pramuka itu kegiatannya paling secara virtual mas online gitu. Lewat zoom meeting dan whatsapp grup tapi biasanya pramuka mengadakan lomba-lomba mas pada hari-hari besar.

3. Bagaimana pelaksanaan organisasi dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Ajibarang selama pandemi covid-19?

Jawaban:

Pelaksanaan kegiatan pramuka saat daring masih secara virtual ada agenda rutin juga yang berjalan yang diikuti seluruh siswa yaitu jum'at rutin, yang berlangsung lewat zoom meeting dan whatsappgrup. Untuk membentuk akhlak siswa pada pramuka kita memberikan materi yang tentunya berbobot untuk meningkatkan karakter siswa, ada materi Scouting Skill, materi wawasan kebangsaan, problem solving, management konflik, management risiko dan kita juga melakukan pengujian SKU bantara. Dari materi yang diberikan kepada siswa setiap kegiatan rutin dapat memaksimalkan setiap kemampuan dan potensi siswa dalam melatih kedisiplinan, intelektual, spiritual dan sosial

4. Apakah terdapat proses penanaman akhlak peserta didik dalam kegiatan Pramuka di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

untuk membentuk akhlak siswa pada pramuka kita memberikan materi yang tentunya berbobot untuk meningkatkan karakter siswa, ada materi Scouting Skill, materi wawasan kebangsaan, problem solving, management konflik, management risiko dan kita juga melakukan pengujian SKU bantara. Dari materi yang diberikan kepada siswa setiap kegiatan rutin dapat memaksimalkan setiap kemampuan dan potensi siswa dalam melatih kedisiplinan, intelektual, spiritual dan sosial

5. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler yang dilakukan virtual di SMA N 1 Ajibarang?

Jawaban:

Kendalanya mungkin karena pelaksanaannya itu melalui zoom meeting atau whatsapp ya mas. Kalo WA kurang antusias karena siswa berfikir kurang asik aja tidak bisa secara langsung menerima materinya jadi kurang antusias, tapi kalo pake zoom meeting siswa aktif bertanya hanya saja kendala di sinyal mas.



Lampiran 9

Dokumentasi wawancara penelitian



Rangkaian Pembiasaan 30 menit bersama SMANA



Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA saat pembelajaran daring campuran



Aksi Lingkungan Jum'at Bersih SMANA



Perpustakaan SMANA sebagai budaya literasi peserta didik

Dokumentasi Rangkaian Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMA N 1 Ajibarang



Disukai oleh [lailazhh](#) dan [35 lainnya](#)
[rohissmana](#) Assalamualaikum, everyone!

Kami, meminta banyak banyak terimakasih untuk kalian yang sudah menyalurkan kontribusi, atensi, aspirasi, sekalian partisipasinya dalam menyukseskan acara COMIC 2021 ini.



Deskripsi

LIVE PENGAJIAN ISRA MIRAJ 1443 H | SMA N 1 AJIBARANG

ROHANI ISLAM SISWA SMANA

108

Suka

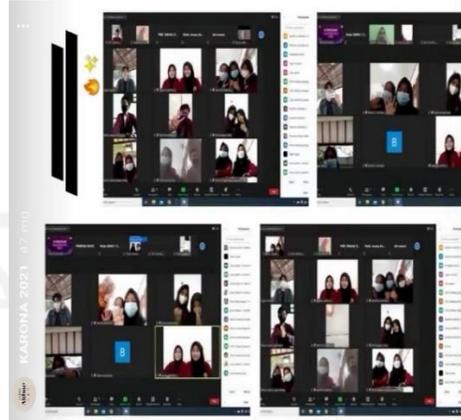
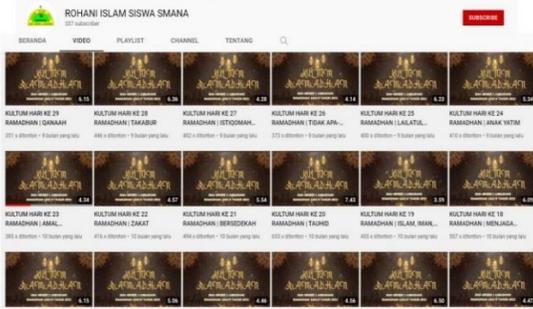
164

Penonton

5 Mar

2022





الجمعة الاستاذة الابتدائية